



**PENGARUH METODE BER CERITA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG  
KEC. PERCUT SEI TUAN**

**TAHUN AJARAN 2019 / 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - syarat**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**SELVIANA SARI**

**NIM 03.08.16.2046**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG  
KEC. PERCUT SEI TUAN**

**TAHUN AJARAN 2019 / 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - syarat**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**SELVIANA SARI**

**NIM 03.08.16.2046**

**Dosen Pembimbing**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Nurmawati, MA**

**NIP. 196312311989032014**

**PEMBIMBING II**

**Nunzairina, M.Ag**

**NIP.197308272005012005**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020" oleh Selviana Sari yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**06 Oktober 2020 M**  
**18 Safar 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
NIP. 196503272000032001

**Sekretaris**

**Sapri, S.Ag, M.A**  
NIP. 197012311998031023

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Nurmawati, M.A**  
NIP. 196312311989032014

**2. Nunzairina M.Ag**  
NIP. 197308272005012005

**3. Dr. Khadijah, M.Ag**  
NIP. 196503272000032001

**4. Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA**  
NIP. 197703262005011006

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Amruddin Sahaan, M.Pd**  
NIP. 196010061994031002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

**KARTU BUKTI REVISI SKRIPSI**

**NAMA** : SELVIANA SARI  
**NIM** : 0308162046  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
**TANGGAL SIDANG** : 06 OKTOBER 2020  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP  
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI  
TUAN TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Nurmawati, MA	Agama dan Manfaat Penelitian	Ada	
2.	Nunzairina, M.Ag	Umum dan Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dr. Khadijah, M.Ag	Metodologi dan Teknik Penulisan	Ada	
4.	Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA	Hasil Penelitian	Ada	

Medan, 06 Oktober 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A  
NIP. 197012311998031023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selviana Sari

NIM : 0308162046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia  
5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Laut Dendang Tahun Ajaran 2019  
/ 2020

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, September 2020



Penulis

Selviana Sari

NIM.0308162046

Nomor : Istimewa  
Lam : -  
Perihal : Skripsi  
**An. Selviana Sari**

Medan,  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran - saran  
perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Selviana Sari  
NIM : 0308162046  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak  
Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Laut Dendang Tahun  
Ajaran 2019 / 2020**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, September 2020

Pembimbing I



**Dr. Nurmawati, MA**

Pembimbing II



**Nunzairina, M.Ag**

## ABSTRAK



**Nama** : Selviana Sari  
**NIM** : 0308162046  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Dr. Nurmawati MA  
**Pembimbing II** : Nunzairina M.Ag  
**Judul** : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Di Laut Dendang Tahun Ajaran 2019 / 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang, 2) pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang, 3) perbedaan pengaruh antara metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan TA 2019/2020.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan Quasi Eksperimen Design, dimana menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah populasi anak ialah 30 anak, yaitu 15 anak kelas anggur dan 15 anak di kelas apel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *Boring / Total Sampling* dengan jumlah sample 15 anak di kelas eksperimen dan 15 anak di kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (menggunakan uji-t).

Hasil penelitian ini adalah 1) adanya pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih dengan nilai  $t_{hitung} = 5,040 > t_{tabel} = 2,160$ . 2) ada pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih dengan  $t_{hitung} = 4,509 > t_{tabel} = 2,160$ . 3) adanya perbedaan pengaruh antara metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih dengan nilai  $t_{hitung} = 14,024 > nilai t_{tabel} = 2,04841$ .

**Kata Kunci : Interaksi Sosial, Metode Bercerita, Metode Tanya Jawab.**

**Mengetahui,  
Pembimbing I**

**Dr. Nurmawati, MA**  
**NIP: 196312311989032014**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang telah diharapkan. Shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa risalah islam bagi umatnya.

Skripsi ini berjudul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Laut Dendang yang beralamatkan Jl. Tegal Sari Dsn IV Gg. Angrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Kota Medan, Laut Dendang Tahun Ajaran 2019 / 2020.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para staff nya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara Medan beserta Staff yang telah



memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan urusan perkuliahan.

4. Ibu **Dr Nurmawati MA.**, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu **Nunzairina M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staff pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis ucapkan dengan setulus hati yaitu kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda **Ahmad Arif** dan sang ibunda **Tumini** yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan yang tak ternilai baik moril maupun materil yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga kebangku sarjana. Taklupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada sang kakak tersayang **Anggi Ika Lestari** dan adik **Aprillia Rahayu**, yang senantiasa memberikan semangat, memotivasi, dan tak pernah lupa untuk mendoakan agar selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga - Nya yang mulia.
8. Seluruh pihak sekolah RA Peduli Kasih terutama kepada Ibu Kepala Sekolah **Bunda Ningsih** dan Guru Kelas serta murid - murid di RA Peduli

Kasih seluruhnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Penulis ucapkan terimakasih kepada kepengurusan kelas yaitu untuk **Kosma** (Nazli Ikhwani) **Wakil Kosma** (penulis) dan **sekretaris** (Fitria'ini Sikumbang) serta **bendahara** (Mira Aulia) yang telah sama sama berjuang untuk menjadi perwakilan kelas dalam mengurus seluruh kepentingan perkuliahan.
10. Sahabat - sahabat yang telah telah banyak member semangat dan selalu memberikan dukungan yakni : **Vinni Yulanda, Eva Windari, Warda Hayati Dongoran, Titis Agung Dwi Anjani**, adik-adik kost tersayang yang selalu menyemangati untuk menulis skripsi yaitu **Dinda Saqina Ningrum, dan Edgina Rosseline Br Tarigan**, terkhususnya untuk sahabat satu kost saya yang samasama berjuang menyelesaikan skripsi dan mengerjakan bersama-sama di waktu libur yakni **Rosita**, serta tak lupa juga ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kakak stambuk PIAUD 2015 **Dewi Teti Setiawati** yang telah member banyak arahan untuk menulis skripsi serta memberi dukungan untuk tetap semangat. Tak lupa pula teman seperjuangan sesama bimbingan yang selalu setia bersama-sama bimbingan yaitu **Nurmianti Hasibuan**.
11. Teman- teman seperjuangan PIAUD – 1 Stambuk 2016 yang telah banyak memberikan semangat sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD-1 UIN-Sumatera Utara stambuk 2016, yang senantiasa menemani dalam suka dan duka selama menimba ilmu selama di kelas

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	8
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
3. Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini .....	14
a. Defenisi Interaksi Sosial .....	14
b. Teori Perkembangan Interaksi .....	17
c. Macam - macam Interaksi Sosial .....	18
d. Indikator Perkembangan Interaksi Sosial.....	19
e. Faktor - faktor Terbentuknya Interaksi Sosial .....	20

4. Metode Bercerita.....	22
a. Defenisi Metode Bercerita .....	22
b. Jenis - jenis Cerita .....	30
c. Kelebihan dan Kekurangan metode bercerita .....	32
d. Langkah - langkah dalam Membawakan Cerita.....	33
e. Manfaat Bercerita.....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
a. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
b. Populasi dan Sampel .....	43
c. Defenisi Operasional.....	44
d. Desain Penelitian.....	45
e. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	46
f. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>58</b>
1. Profil Sekolah .....	58
2. Sejarah Singkat Satuan Lembaga Paud .....	58
3. Visi, Misi, Tujuan, Dan Motto .....	59
4. Struktur Organisasi RA Peduli Kasih.....	60
5. Tenaga Kependidikan .....	61
6. Sarana dan Prasarana .....	62

<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>63</b>
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	64
3. Hasil Observasi Kelas Kontrol .....	65
4. Nilai Pre Test Interaksi Sosial Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	66
5. Nilai Post Test Interaksi Sosial Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	68
6. Analisis Data Hasil Penelitian .....	70
a. Uji Normalitas Data .....	70
b. Uji Homogenitas .....	71
c. Pengujian Hipotesis.....	72
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Indikator Interaksi Sosial Anak Usia 5 – 6 Tahun.....	20
<b>Tabel 2.1</b>	Jadwal Penelitian Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	42
<b>Tabel 2.2</b>	Sampel Penelitian .....	43
<b>Tabel 2.3</b>	Desain Eksperimen dan Kontrol .....	45
<b>Tabel 2.4</b>	Kisi-kisi Lembar Observasi Terhadap Interaksi Sosial Anak	47
<b>Tabel 2.5</b>	Rubrik Penilaian Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak..	47
<b>Tabel 2.6</b>	Instrumen Lembar Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak	51
<b>Tabel 3.1</b>	Tenaga Kependidikan di RA Peduli Kasih .....	61
<b>Tabel 3.2</b>	Jumlah Siswa .....	62
<b>Tabel 3.3</b>	Sarana dan Prasarana .....	63
<b>Tabel 3.4</b>	Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	64
<b>Tabel 3.5</b>	Hasil Observasi Kelas Kontrol .....	65
<b>Tabel 3.6</b>	Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	66
<b>Tabel 3.7</b>	Hasil <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
<b>Tabel 3.8</b>	Nilai Rata-rata <i>Post Test</i> dan <i>Pre Test</i> .....	69
<b>Tabel 3.9</b>	Data Hasil Uji Normalitas.....	70
<b>Tabel 4.0</b>	Data Hasil Uji Homogenitas .....	71
<b>Tabel 4.1</b>	Data Hasil Uji Hipotesis .....	73
<b>Tabel 4.2</b>	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Bagan struktur organisasi RA Peduli Kasih .....	60
Gambar 4.2	Diagram Data Pre Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Gambar 4.3	Diagram Data Post Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 2 Instrumen Lembar Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun
- Lampiran 3 Data Pre Test Dan Post Test Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Data Pre Test Dan Post Test Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Interaksi Sosial Anak
- Lampiran 7 Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Interaksi Sosial Anak
- Lampiran 8 Prosedur Pengujian Hipotesis
- Lampiran 9 Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors
- Lampiran 10 Nilai Kritis Distribusi F
- Lampiran 11 Nilai Kritis Distribusi T
- Lampiran 12 Tabel persentase distribusi t (df 1-28)
- Lampiran 13 Kumpulan Cerita Yang Dibawakan
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah “anak yang baru dilahirkan sampai pada usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*)”.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pada Undang Undang yang telah tercantum didalam Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 butir 14 yang bunyinya “PAUD merupakan upaya pembinaan yang diarahkan kepada anak mulai anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun yang dilakukan melalui pendidikan yang diberikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan di tahap selanjutnya”.<sup>2</sup>

Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial dimana hal itu menyangkut suatu hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-

---

<sup>1</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.

<sup>2</sup> Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h.18

kelompok, antara kelompok dengan manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan, proses interaksi merupakan suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, karena dengan begitu hal ini akan berpengaruh pada sekelompok orang dimana tempat seorang tersebut berada pada lingkungan yang ada disekitarnya.

Dengan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial ini merupakan suatu peranan penting yang harus dikembangkan dalam proses anak, karena pada dasarnya interaksi merupakan suatu kebutuhan dalam bermasyarakat. Jadi, nilai sosial akan dapat dilihat ketika anak menjalin interaksi dengan teman yang ada disekitarnya.

Untuk dapat mengembangkan interaksi sosial, perlulah suatu rencana dalam proses belajarnya, dan yang dapat diberikan untuk mengembangkan interaksi sosialnya adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita ini ialah suatu kegiatan yang sangat dekat pada anak. Hal ini dapat dilihat pada anak yang sering menceritakan pengalaman yang ia alami dengan teman temannya.

Dalam kegiatan bercerita, seorang akan menggunakan pikiran, kesiapan mentalnya, sikap berani, juga pengucapan jelas supaya dapat orang lain dapat memahami. Jadi dalam hal ini, bercerita dapat dijadikan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan beberapa macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat maupun dibaca.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h 55.

<sup>4</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016 ), h 162-163.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ini merupakan suatu metode yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini. Metode ini disampaikan dalam bentuk pesan, informasi ataupun berbentuk sebuah dongeng yang telah dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengar anak dengan rasa menyenangkan.

Pada dasarnya, penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar mendapatkan data, yang diantaranya adalah bisa dipakai untuk dapat memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu, suatu penelitian hendaknya bermula dari adanya masalah, dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Peduli Kasih terdapat 2 kelas yang dalam kelas masing-masing kelas berjumlah 15 anak dengan keseluruhan berjumlah 30 anak yang berusia 4-6 tahun. Pada sekolah tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial anak yang diantaranya yaitu : (1) terdapat 5 diantaranya anak yang pendiam dan 4 anak kurang adanya inisiatif untuk mengajak temannya bermain bersama, dan juga 6 anak belum dapat bekerjasama (2) kurangnya perhatian guru terhadap interaksi sosial pada anak, guru terkesan hanya sebatas menjalankan kegiatan pembelajaran saja tanpa memperhatikan bagaimana yang dicapai oleh anak (3) metode bercerita sangat jarang sekali diterapkan di sekolah, kegiatan pembelajaran juga kurang menciptakan kesan kreatif, dan kegiatan lebih banyak bercondong pada calistung yang dapat membuat anak merasa cepat bosan, (4). Media pembelajaran juga kurang memadai ketika pemberian kegiatan bercerita sehingga kurang memicu anak untuk merasa tertarik untuk mendengarkannya.

Salah satu metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah metode pembelajaran melalui kegiatan bercerita, dimana dalam kegiatan ini akan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. kegiatan ini merupakan kegiatan bersifat kreatif yang dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian di lingkungan sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Alit Sariati, dkk yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B pada Taman Kanak-kanak di Gugus IV”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa hasil analisis data terhadap skor kemampuan sosial anak, diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan sosial anak pada kelompok eksperimen adalah 28,00, sedangkan rata-rata kemampuan sosial anak pada kelompok kontrol adalah 16,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan sosial anak pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangattinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan sosial anak pada kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 29,774 > t_{tabel} = 2,024$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, kemampuan sosial anak antara kelas yang diberikan metode bercerita lebih baik daripada kelas yang diberikan metode konvensional pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus IV Cendrawasih Kecamatan Melaya Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti interaksi sosial pada anak dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi

---

<sup>5</sup> Ni Putu Alit Sariati, dkk, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Di Gugus IV, “*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Ganesha*, Volume 6 No 3 Tahun 2018 ”, h 319.

Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kesadaran diri anak untuk mengajak temannya berinteraksi
2. Penerapan metode bercerita kurang bervariasi
3. Anak-anak belum bisa bekerja sama
4. Kurangnya perhatian guru terhadap interaksi sosial anak
5. Media pembelajaran kurang memadai dalam pemberian kegiatan bercerita sehingga masih kurang memicu perhatian anak untuk mendengarkannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar tercapainya penelitian yang diharapkan, dan penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang?
2. Apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang?

3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode bercerita.
  - b. Diharapkan dapat berguna bagi sumbangan teoritis tentang metode bercerita terhadap interaksi sosial anak.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik, khususnya pendidik di RA Peduli Kasih dan lembaga pendidikan formal lainnya dalam hal metode bercerita.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti tentang pendidikan khususnya pendidikan tentang pelaksanaan pendidikan formal.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan anak dengan melalui kegiatan bercerita yang di terapkan sehingga dapat berpengaruh pada interaksi sosial anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hakikat Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini terdiri dari tiga kata, yaitu anak, usia, dan dini. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “*anak*” berarti “manusia yang masih kecil”, lalu kata “*usia*” yaitu “tahap dalam individu, pada waktu seseorang sedang mudah tumbuh dan berkembang (sangat potensial)”, sedangkan kata “*dini*” yaitu “seawal mungkin”.<sup>1</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani proses untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat dan fundamental bagi tahap kehidupan selanjutnya.

Secara Yuridis, anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak yang dimulai dari sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Lebih lanjutnya terdapat pada pasal 1 ayat 14 yang tertera didalam undang-undang dengan nomor 20 tahun 2003 dimana yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak dari anak sejak lahir sampai anak menginjak usia 6 tahun dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ebta Setiawan, *KBBI Daring Edisi III*, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)

<sup>2</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (2016), h. 95.



M.S Yudha dan Rudiyantoro berpendapat bahwa anak usia dini juga dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Solehuddin, anak usia dini adalah “sosok individu yang sedang mengalami proses dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.”<sup>4</sup>

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).<sup>5</sup> Lumrahnya, anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang telah siap untuk ditumbuh kembangkan yang dimana lingkungannya harus mampu untuk memberikan situasi dan kondisi yang diharapkan dapat merangsang kemunculan dari potensi anak yang tersembunyi tersebut.

Berdasarkan aspek pedagogik, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan selanjutnya. Diyakini bahwa masa kanak-kanak yang bahagia itu merupakan dasar bagi keberhasilan anak dimasa datang dan sebaliknya. Sedangkan secara teoritis, berdasarkan aspeknya seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya jika kebutuhan fisiknya telah terpenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anaknya, anak belajar melalui bermain, minat dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam dan belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nasriah & Dedi Husrizal, *Konsep Dasar Paud*, (Medan: Unimed Press, 2013), h.1.

<sup>4</sup> Nasriah & Dedi Husrizal, *Konsep Dasar Paud* (2013) h. 1.

<sup>5</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*,(2016), h. 3.

<sup>6</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*,(2016) h. 5-6.

Setiap anak memiliki potensi dari lahir, karena itu potensi tersebut merupakan kekuatan yang akan membuat anak tersebut menjadi manusia hebat, dan disinilah orang tua berperan untuk memberikan pendidikan sejak dini untuk anak, hal ini didasarkan pada Hadist :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ؟

(رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah Radliallahu 'Anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: “Tidak ada yang terlahir, kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau seorang Majusi. Sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang yang lengkap anggota tubuhnya, apakah engkau melihat ada yang terlahir dengan telinga terpotong?”. (H.R. Bukhari ).<sup>7</sup>

Sebagaimana diibaratkan Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'ulumuddin* yakni sebagai permata yang indah (*jauhar*) yang belum diukir, ataupun dibentuk suatu apapun. Permata itu merupakan amanat Allah yang telah dititipkan kepada

---

<sup>7</sup> Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim Bin Almujiroh , *Shohih Bukhory*, Juz 15, h.144 [http : //www.al-Islam.com](http://www.al-Islam.com)

para orangtuanya. Oleh karenanya, menurut Al-Ghazali, orang tua itu harus memperhatikan fase-fase perkembangan anaknya dan harus memberikan pendidikan yang memadai dimana hal itu mestilah sesuai dengan fase yang ada agar permata yang diamanatkan kepadanya dapat dibentuk rupa yang indah.<sup>8</sup>

Berdasarkan Hadist tersebut, dapat diketahui bahwa setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang ada pada dirinya, maka dari itu orang tuanya lah yang berperan penting serta memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Potensi anak tersebut masih putih bersih bagaikan kertas putih yang belum tercoret oleh tinta apapun.

Melalui pengetahuan yang benar, maka manusia akan berusaha, menjaga, dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Manusia berusaha mengamalkan pengetahuannya dalam perilaku sehari-harinya. Dalam perilaku sehari-hari ini maka pengetahuan akan berubah menjadi moral, dan kemudian menjadi etika kehidupan dalam kehidupannya. Maka, itulah pentingnya pendidikan, sehingga seorang manusia sejak lahir telah terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan maksud untuk memfasilitasi pertumbuhan dan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya secara maksimal. Dalam hal

---

<sup>8</sup> Hasbiyallah, Moh. Sultan, *Hadist Tarbawi & Hadist disekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pdf, 2013), h.4.

<sup>9</sup> Noor Amiruddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep Kajian Kekinian*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018) h.36-37

ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek yang ada pada anak.<sup>10</sup>

## 2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui fisik, kepribadian, sosio emosional, kognitif (pemikiran), dan bahasa<sup>11</sup>. Berikut ini beberapa penjelasan aspek anak usia dini, yaitu :

### a. Sosial Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola prilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkapkan Hurlock yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, prilaku kelekatan.

### b. Fisik / Motorik

Inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. fisik motorik terbagi atas 2, yaitu :

#### 1) Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain

---

<sup>10</sup> Suyadi & Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 17.

<sup>11</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 95.

untuk berjalan, berlari dan mendaki. Anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar, seperti : berlari, melompat, yang melibatkan penggunaan otot besar.

## 2) Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan, dan telinga.

### c. Bahasa

Bahasa yang ada pada anak telah memiliki bentuk yang berbeda-beda, pada tiap perkembangannya. Bahasa sendiri juga telah mencakup berbagai aspek seperti anak menyimak, berbicara, menulis, juga mendengar.<sup>12</sup>

### d. Kognitif

Kognitif diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>13</sup>

### e. Agama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk tuhan adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal pencipta-Nya dan

---

<sup>12</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (2016) h. 96-104.

<sup>13</sup> Khadijah, *pengembangan kognitif anak usia dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 31.

melakukan perintahnya. Fitrah beragama ini merupakan disposisi yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang untuk berkembang namun mengenai arah dan kualitas beragam tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya.<sup>14</sup>

### 3. Interaksi Sosial

#### a. Defenisi Interaksi Sosial

Interaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Bonner mengemukakan bahwa interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. Selain itu, Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang bersifat dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu atau kelompok.<sup>15</sup>

Dalam pandangan Islam, hubungan antar individu sangat dianjurkan oleh Allah SWT, dan sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, seperti pada QS. Luqman /31:18, yaitu :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.

<sup>14</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*,(2016), h. 108.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Ed Revisi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013 ), h. 55.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”

Dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, Sayyid Quthb, menafsirkan ayat ini bahwa bersamaan dengan perintah Amar Makruf dan Nahi Mungkar, bersabar atas segala konsekuensi nya dan semua resiko yang harus dihadapi dan yang menimpa diri, maka seorang dai yang merupakan penyeru kepada Allah, yaitu, agar tidak sombong terhadap manusia sehingga dengan perilaku tersebut dia merusak perkataan baik yang telah dia serukan dengan contoh buruk yang dilakukannya.<sup>16</sup>

Menurut penjelasan tafsir tersebut, maka dalam hal ini dimaksudkan bahwa terhadap sesama manusia tidak boleh bersikap sombong dan takabur, karena semestinya antar sesama makhluk haruslah senantiasa menjalin interaksi yang baik serta memiliki sifat kerendahan hati terhadap sesama.

Menurut konteks Sosiologi, interaksi merupakan kebutuhan hidup bermasyarakat. Interaksi sosial merupakan bentuk dari dinamika kelompok sosial budaya masyarakat karena interaksi sosial akan memungkinkan perubahan - perubahan sosial dalam bermasyarakat. Perubahan tersebut juga akan mengalami perubahan dan konstruksi dari generasi ke generasi berikutnya. Ada tiga cakupan interaksi, yaitu interaksi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.<sup>17</sup>

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial terjadi apabila dua orang bertemu, dan pada saat itulah interaksi sosial. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara.

---

<sup>16</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran, Dibawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 9, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 165.

<sup>17</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015 ), h. 49.

H. Bonner menjelaskan interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat dimana tempat seorang individu hidup dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Maka dari itulah kita sebagai sesama muslim dianjurkan untuk saling menjaga dalam menjalin sosial juga untuk menyintai pada sesama muslim yang sebagaimana menyintai diri sendiri, sebagaimana pada Hadist berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنْ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : menceritakan kepada kami Musaddad berkata ia menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas RA dari Nabi SAW dan dari Husayin Almu'allim berkata ia menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi SAW bersabda :” tidak sempurna keimanan seseorang kamu sehingga sampai ia menyintai saudaranya sesama muslim sebagaimana ia menyintai dirinya sendiri”.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018 ), h. 44.

<sup>19</sup> Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bulhory*, Bab Min Al-Iman An Yuhibba Liakhihi Ma Yuhibba, Juz 1 Hal 21 <http://www.al-islam.com>



Hadist tersebut menjelaskan suruhan untuk dapat menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai dirinya sendiri. Sikap menyintai inilah yang terkait dengan sikap sosial yang berkaitan dengan teman sesama muslim.<sup>20</sup>

## **b. Teori Interaksi**

### 1) Teori Piaget

Teori ini dikenal dengan teori (*development theory*) yang dikembangkan oleh Piaget dengan mengemukakan bahwa anak akan mampu mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungannya. Pengembangan teori ini memandang anak bukan sebagai subyek yang pasif melainkan secara aktif mengorganisasikan pengalaman mereka sehingga akhirnya pengetahuan itu akan menyusun struktur mental dan menjadikannya semakin kompleks.<sup>21</sup>

### 2) Teori Vygotsky

Menurut Vygotsky, difokuskan pada bagaimana kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak – anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dengan teman sebaya. Menurutnya, susunan kognitif selalu melibatkan peantara lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial pada masa masa yang lampau.<sup>22</sup>

### 3) Teori Albert Bandura

---

<sup>20</sup> Ahmad Riadi Daulay, Nurmawati, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019), h.19-20

<sup>21</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 63.

<sup>22</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 56.

Teori ini dikenal teori pembelajaran sosial (*social learning theory*). Pembelajaran sosial klasik menyatakan bahwa orang-orang belajar perilaku sosial yang sesuai dengan mengobservasi dan mengimitasi dengan istilah *modelling*, atau *pembelajaran operasional*.<sup>23</sup>

**c. Macam-macam Interaksi Sosial**

1. Dilihat dari sudut subjeknya, terdapat tiga macam interaksi sosial, yaitu :
  - a) Interaksi antar orang perorangan
  - b) Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya
  - c) Interaksi antar kelompok
2. Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial, yaitu :
  - a) Interaksi langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi fisik, seperti, bersalaman ataupun berkelahi.
  - b) Interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa (lisan / tertulis) dan simbol - simbol lainnya (isyarat).
3. Menurut bentuknya, Selo Soemardjan membagi menjadi empat, yaitu :
  - a) Kerjasama (*cooperation*)
  - b) Persaingan (*competetation*)
  - c) Pertikaian (*conflict*)
  - d) Akomodasi (*accommodation*), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Diane E Papalia, *Human Development (Psikologi )*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008 ), h. 45.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018 ), h. 100-103

#### d. Indikator Interaksi Sosial

Sesuai dengan batasan masalah pada bab I, peneliti mengambil batasan interaksi sosial anak melalui metode bercerita, pada dasarnya dalam kegiatan bercerita, anak akan dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan cerita guru dimana hal ini bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai sosial, moral, maupun keagamaan. Nilai sosial yang dapat ditanamkan kepada anak yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>25</sup> Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan suatu proses sosial, dimana dapat diartikan sebagai cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial tersebut saling bertemu sehingga terjalinlah suatu proses yang dikatakan sebagai interaksi sosial.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Selo Soemardjan, interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang telah terjadi antara individu dengan berbagai sisi kehidupan bersama, dan salah satu yang menjadi bentuk interaksi sosial ialah adanya kerjasama dan akomodasi yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian ialah meminta maaf.<sup>27</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka terdapat beberapa indikator interaksi sosial pada anak yaitu, (1) bekerjasama, (2) meniru, (3) peduli, (4) meminta maaf, (5) memberi nasehat, (6) antusias, (7) berani (8) simpati

---

<sup>25</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 33.

<sup>26</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015 ), h. 54.

<sup>27</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018 ), h. 100-103.

**Table 2.1 Indikator Interaksi Sosial Anak Usia 5 – 6 Tahun**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama
		Menyusun meja belajar bersama
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal
		Menolong teman yang terjatuh
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon

#### **e. Faktor-faktor yang Mendasari Terbentuknya Interaksi Sosial**

Dalam sosiologi, interaksi sosial sebagai proses tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Dorongan untuk meneruskan keturunan
- b) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan
- c) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan
- d) Dorongan untuk berkomunikasi

## 2. Faktor eksternal

Komponen faktor eksternal dalam interaksi sosial, menurut Soerjono Soekanto ialah interaksi sosial merupakan sebagai proses. Dengan demikian, berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor berikut :

- a) Faktor Imitasi, yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup, maupun yang dimilikinya.
- b) Faktor Sugesti, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan pada individu terhadap individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir kritis dan rasional.
- c) Faktor Identifikasi, yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk menjadi sama (*identic*) dengan individu lain yang ditirunya.
- d) Faktor Simpati, yaitu proses kejiwaan yang mendorong seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok kelompok karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa.

- e) Faktor Motivasi, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus, yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, dan rasa penuh tanggung jawab.
- f) Faktor Empati, mirip dengan simpati, tetapi tidak hanya perasaan kejiwaan. Empati disertai dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam (*intens*).<sup>28</sup>

#### 4. Metode Bercerita

##### a. Defenisi Metode Bercerita

Metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta*, *metedos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Metodos* berarti jalan atau cara. Maka *metodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Metode merupakan upaya untuk menerapkan suatu rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang disusun dapat dicapai secara optimal. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada pesesrta didik untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Menurut Pupuh Faturrahman, metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), menyiasati perbedaan individual anak didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Ed Revisi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013 ), h. 57

<sup>29</sup> H.E.Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 55.

<sup>30</sup> Pupuh Faturrahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 55.

Sedangkan menurut Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, menjelaskan bahwa metode ialah suatu cara yang teratur atau yang telah di fikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Pemberian Tugas
- 5) Metode Simulasi
- 6) Metode Demonstrasi
- 7) Metode Eksperimen<sup>31</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh dengan sukacita, maka dengan begitu kegiatan bercerita haruslah diusahakan untuk dapat memberikan perasaan yang gembira, lucu, serta mengasyikkan.<sup>32</sup> Dalam hal ini, metode bercerita itu sendiri merupakan suatu cara penyampaian atau penyampaian materi yang disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita dari seorang guru kepada peserta didik taman kanak – kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita ini diupayakan untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, ataupun penjelasan tentang hal baru dalam rangka

---

<sup>31</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.140-155.

<sup>32</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 33.

menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak-anak.<sup>33</sup>

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan berbahasa yang memiliki sifat produktif. Maksudnya, dalam kegiatan bercerita ini seseorang melibatkan pikirannya, kesiapan mentalnya, keberaniannya, perkataan yang jelas yang sehingga akan mampu membuat orang lain memahaminya.<sup>34</sup>

Hidayat menjelaskan bercerita merupakan suatu aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang suatu perbuatan, pengalaman, ataupun kejadian yang sungguh – sungguh terjadi maupun hasil rekam.<sup>35</sup>

Selain itu, Suryono juga menjelaskan bahwa cerita ialah rangkaian peristiwa yang disampaikan baik berasal dari kejadian nyata ( non fiksi ) maupun tidak nyata ( fiksi). Putrowangi juga mengatakan bahwa bercerita pada dasarnya ialah jalinan kejadian yang dialami oleh tokoh-tokoh yang disalamnya terdapat alur serta setting waktu dan juga tempat yang relevan. Dari uraian tersebut, maksudnya ialah suatu rangkaian kejadian yang disusun berdasarkan waktu, yang memiliki tokoh, dan alur cerita itu sendiri berupa kejadian nyata dan tidak nyata.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa uraian para ahli di atas, maka metode bercerita itu sendiri merupakan suatu cara penyampaian maupun penyajian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan kepada anak didik yang didalam tahapan pelaksanaannya memiliki upaya untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, maupun suatu penjelasan tentang hal baru dalam rangka

---

<sup>33</sup> Andi Agusniatih, Jane M. Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Teori Dan Metode Pengembangan* ( Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019) h, 136

<sup>34</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Edisi Pertama*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h .162

<sup>35</sup> Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Teori Dan Metode Pengembangan*. (2019).h.136

<sup>36</sup> Wiwik Puspitasari, *Pintar Bercerita* ( Surakarta: Kekata Group, 2019 ), h .3-4



menyampaikan pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan berbagai kompetensi dasar yang dimiliki oleh anak.

Cerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan di TK / RA anak prasekolah. Anak pada umumnya suka mendengar cerita. Situasi inilah yang digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program. Bercerita menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya memilih cerita yang akan disampaikan dan alat bantu dalam bercerita. Disamping itu, guru juga harus cermat dalam melakukan penilaian sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari bercerita tersebut sudah tercapai atau belum.<sup>37</sup> Hal ini dapat dilihat dalam sebuah ayat yang menggambarkan nilai pedagogis sekaligus sebagai salah satu landasan metode bercerita dalam Q.S Yusuf /12:3, yaitu sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : “ kami telah menceritakan kepadamu kisah kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan ) Nya adalah termasuk orang - orang yang belum mengetahui.<sup>38</sup>

Dalam tafsir *Jalalain* , ayat di atas menjelaskan bahwa:

Imam Hakim telah meriwayatkan sebuah hadist yang demikian pula imam-imam lainnya, melalui Sa’ad Ibnu Abu Waqqash, yang telah menceritakan, bahwasannya Al-Qur’an telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama beberapa waktu, kemudian Nabi Muhammad SAW membacakannya kepada mereka (para sahabat), selama beberapa masa. Lalu mereka berkata: “wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak

<sup>37</sup> Anita Yus, *Penilaian Belajar Anak Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011),h. 182.

<sup>38</sup> Dadin Ardiyansyah, Dkk, *Mushaf Al-Qur’an & Terjemah*, (Jakarta: Insan Media Pustaka), h. 235

pernah bercerita tentang kisah-kisah kepada kami? lalu Allah SWT menurunkan firman-Nya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tafsir di atas, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW pernah membawakan suatu cerita yang disampaikan kepada para sahabatnya. Kegiatan bercerita yang disampaikan menuturkan suatu perkataan - perkataan yang baik. Untuk itu dari penjelasan pada tafsir ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan bercerita yang dibawakan kepada anak didik hendaknya menggunakan kata - kata yang baik karena hal itu nantinya mampu menjadi contoh yang akan di ditiru dan diserap oleh anak yang mendengarkannya.

Selain itu, ayat lain yang dijadikan sebagai landasan dalam metode bercerita juga terdapat dalam QS. Hud/11:120, yaitu sebagai berikut.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ  
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu ( Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran serta nasehat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.<sup>40</sup>

Berdasarkan Tafsir *Ibnu Katsir*, ayat di atas menjelaskan bahwa :

Dalam Firman-Nya “ dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran “, maksudnya dalam kebenaran ini ialah dalam surat ini. Ini adalah perkataan dari Ibnu ‘Abbas, Mujahid dan Ulama Salaf. Telah datang kepadamu

---

<sup>39</sup>Imam Jalalud-Din Al Mahalliy, Imam Jalalud-Din As-Suyuthi Terjemah *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 992

<sup>40</sup> Dadin Ardiyansyah, Dkk, *Mushaf Al-Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: Insan Media Pustaka), h. 235

kisah - kisah yang sesungguhnya dan berita yang benar, juga nasehat yang membuat orang - orang kafir menjadi terpukul dan peringatan yang harus diingatkan oleh orang - orang yang beriman.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan tafsir di atas, maksudnya ialah dari beberapa kisah - kisah yang terdahulu, dikisahkan tentang bagaimana perdebatan dan pertentangan yang terjadi yang dirasakan oleh para Nabi, mengajarkan kita untuk dijadikan sebagai contoh yang mampu meneguhkan hati sebagaimana teguhnya Nabi Muhammad SAW pada masa itu.

Terdapat beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.<sup>42</sup>

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan dengan secara lisan yang bertujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian, bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Sedangkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam

---

<sup>41</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Bin Al Syekh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i Penebar Sunnah, h .395

<sup>42</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*. (2017), h. 33.

bentuk lisan.<sup>43</sup> Penggunaan metode bercerita haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Isi cerita harus terikat dengan dunia kehidupan anak TK.
2. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh dengan sukacita.
3. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang banyak digunakan pada pendidikan TK/RA. Kegiatan bercerita akan mampu mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak karena anak memiliki rasa kesenangan tersendiri ketika dibawakan suatu cerita yang menarik dan mengasyikkan walaupun cerita tersebut dibacakan berulang-ulang. Dengan begitu, anak akan mampu untuk berimajinasi dan memberikan keaktifan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka ayat yang dapat dijadikan sebagai landasan metode bercerita yaitu terdapat pada QS.Yusuf/12:111, yaitu sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ  
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

---

<sup>43</sup> Helmawati, mengenal dan memahami paud, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.17

<sup>44</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.19.

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>45</sup>

Dalam Tafsir *Al- Maragi* , ayat di atas menjelaskan :

Allah telah berkuasa untuk menyelamatkan Yusuf setelah dilemparkan kedalam sumur, mengangkat kedudukannya setelah dipenjarakan, menjadikannya berkuasa diMesir setelah dijual dengan harga yang sangat murah, mengkokohkan kedudukannya dimuka bumi setelah lama ditawan, memenangkannya atas saudara-saudaranya yang berbuat jahat terhadapnya, menyatukan kekuatannya dengan mengumpulkan kedua orangtua dan saudara-saudaranya setelah perpisahan yang sekian lama, dan mendatangkan mereka dari belahan bumi yang sangat jauh.dia termasuk orang yang tidak pernah menelaah kitab dan tidak pernah bergaul dengan orang-orang alim. Hal ini merupakan dalil yang nyata dan keterangan yang kuat,bahwa Al-Qur'an datang melalui wahyu. Dengan kata lain, Al-Qur'an membenarkan kebenaran yang ada pada mereka didalam kitab-kitab itu, tidak setiap yang ada pada mereka. Ia tidak membenarkan apa yang adapada mereka berupa khurafat yang rusak dan angan-angan kosong yang batil, karena ia datang untuk menghapus dan melenyapkannya, tidak untuk menetapkan dan membenarkannya.<sup>46</sup>

Maksud dari penjelasan ayat di atas ialah bahwa materi yang disampaikan ialah seperti kisah-kisah yang harus menjadi pelajaran bagi peserta didik yang menerima pembelajaran tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa pengguna metode bercerita ini haruslah dapat menjadikan peserta didik dapat mengambil pelajaran disetiap isi cerita, dimana hal tersebut terdapat suatu manfaat yang besar untuk direnungkan dan diambil hikmah nya. Mengambil pelajaran dan hikmah

---

<sup>45</sup> Dadin Ardiyansyah, Dkk, *Mushaf Al-Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: Insan Media Pustaka), h. 248

<sup>46</sup> Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Edisi Bahasa Arab*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang), h. 101

dari isi cerita hanyalah dapat dilakukan pada mereka yang mempunyai akal dan menggunakan akalnya dengan baik.

### **b. Jenis – jenis cerita**

Ditinjau dari cara penyampaiannya, cerita dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu tanpa menggunakan alat dan bercerita dengan menggunakan alat.

#### 1. Bercerita Tanpa Menggunakan Alat

Pembawa cerita bercerita tanpa menggunakan alat / media. Pembawa cerita hanya mengandalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara. Bentuk ini yang paling efektif dan efisien. Pada jenis cerita yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah:

- a) Penguasaan mimik (ekspresi muka), misalnya senang, sedih, gembira, marah, dan lain-lain.
- b) Pantomim (gerak gerik anggota tubuh), misalnya menunduk, berdiri, bertolak pinggang, dan lain-lain.
- c) Vokal (suara), si pembicara sebisa mungkin menirukan beberapa macam suara.

#### 2. Cerita Dengan Menggunakan Alat

Alat peraga yang umumnya digunakan dalam membawakan cerita antara lain :

- a) Alat peraga langsung (alami). Benda- benda yang sebenarnya, yang biasanya digunakan sebagai alat peraga adalah pohon, daun, kursi, bangku, dsb.

- b) Alat peraga tidak langsung (buatan). Benda-benda buatan sendiri seperti benda tiruan, gambar hasil sendiri atau hasil guntingan gambar pada buku, majalah atau koran yang ditempelkan, dsb.<sup>47</sup>

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain :

- a) Cerita para Nabi

Materi cerita berisi kisah 25 Nabi utusan Allah SWT, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya.

- b) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah kisah para sahabat, yang dapat dijadikan suri teladan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah.

- c) Cerita raja-raja

Materi cerita berisi kisah raja-raja yang baik yang nyata maupun fiktif. Pada materi ini, pembicara dapat memancing imajinasi anak dan dibuat menarik dengan hal aneh yang dapat diterima anak.

- d) Fabel

Materi cerita berisi kisah-kisah binatang atau tumbuhan yang berperilaku seperti manusia, mereka bisa berbicara dan berinteraksi dengan manusia dan semua makhluk yang ada disekitarnya.

- e) Cerita kehidupan sehari-hari

---

<sup>47</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015 ), h.17-18.

Materi cerita ini diambil dari kisah atau kejadian disekitar anak-anak yang bisa dijadikan pelajaran bagi anak agar mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.<sup>48</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

1. Kelebihan Metode Bercerita

- a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- b) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- c) Cerita itu mengandung unsur hiburan sedangkan tabiat manusia suka hiburan untuk meringankan beban hidup sehari-hari.
- d) Didalam cerita itu ada tokoh-tokoh dengan watak tertentu yang bisa menjadi model (teladan) bagi pembentukan watak dan tingkah laku anak-anak.<sup>49</sup>

2. Kekurangan Metode Bercerita

- a) Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika itu lelah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

---

<sup>48</sup> Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h.19-20.

<sup>49</sup> Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al - Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), h. 117



- c) Tidak semua pendidik dapat menjiwai suatu cerita seperti yang dimaksudkan oleh pengarangnya.<sup>50</sup>

#### **d. Langkah-langkah dalam Membawakan Cerita**

Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu diyakini bahwa bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Untuk itu, dalam memberikan kegiatan bercerita, harus memperhatikan langkah-langkahnya yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dan tema cerita
2. Menentukan bentuk cerita yang dipilih
3. Menentukan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari : a) menyampaikan tujuan dan tema cerita; b) mengatur tempat duduk; c) melaksanakan kegiatan pembukaan; d) mengembangkan cerita; e) menetapkan teknik dalam bertutur; f) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.<sup>51</sup>

Selain itu, sebelum membawakan cerita, ada beberapa hal yang hendaknya dipersiapkan agar cerita yang disampaikan menarik, terarah, dan dapat dimengerti serta disukai oleh anak, yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan pengambilan judul / tema

---

<sup>50</sup> Arief, *Pengantar*, h. 162

<sup>51</sup> Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelequences (Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa)*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 55.

- 1) Judul jangan terlalu panjang
- 2) Judul harus menarik dan disenangi anak

b. Pendahuluan

- 1) Berisi pengenalan nama dan karakter serta pengalaman para pelaku, juga menjelaskan arti dari judul cerita, seperti Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang terakhir.
- 2) Memberikan gambaran suasana cerita yang akan disampaikan, misalnya pada zaman Rasulullah SAW dilahirkan, banyak terjadi peperangan antar suku.

c. Isi cerita

Dalam hal ini, pembawa cerita menyampaikan isi cerita yang didukung dengan mimik, pantonim, serta berbagai macam suara, sehingga isi cerita dapat tergambar dan dapat membawa pendengarnya masuk ke dalam suasana cerita yang disampaikan.

d. Penutup

Penutup cerita berisi kesimpulan dari cerita yang disampaikan, serta melakukan dialog dengan pendengar cerita, mengevaluasi daya serap pendengar terhadap isi cerita, dan mengecek kesesuaian antara daya tangkap pendengar dengan maksud dan tujuan pembawa cerita.<sup>52</sup>

**e. Manfaat Metode Bercerita**

Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa

---

<sup>52</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015 ), h. 21-22.

jadi merupakan hal yang baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Tambahan pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan anak. Sementara itu, cara berfikir anak juga akan mendapat tambahan dengan pengenalan dan penambahan logika-logika atas cerita yang didengarkannya. Dengan semakin terlatih kemampuan berlogika melalui cerita yang didengarkannya anak akan memiliki cara berfikir yang lebih luas.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan imajinasi anak
2. Menambah pengalaman
3. Melatih daya konsentrasi
4. Menambah pembendaharaan kata
5. Menciptakan suasana akrab
6. Melatih daya tangkap
7. Mengembangkan perasaan sosial
8. Mengembangkan emosi anak
9. Berlatih mendengarkan
10. Mengenal nilai-nilai positif dan negative
11. Menambah pengetahuan.<sup>53</sup>

Ditinjau dari berbagai aspek, kegiatan bercerita juga dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini , yaitu :

- a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak

---

<sup>53</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). h. 19.

Guru atau orangtua yang berperan penting sebagai pencerita memiliki posisi sentral sebagai tempat bertanya dan bahkan tempat berbagi. Hubungan psikologi ini membuka peluang bagi orang tua dan guru untuk memberikan ajaran moral pada anak.

b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Masa usia pra-sekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Tak jarang anak mengarang suatu cerita sehingga oleh sebagian orangtua dianggap sebagai suatu kebohongan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya, imajinasi anak - anak sedang membutuhkan penyaluran. Salah satu tempat yang tepat adalah cerita.

c) Memacu kemampuan verbal anak

Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini, anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Anak memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri.

d) Merangsang minat menulis anak

Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita sendiri. Anak terpacu menggunakan kata-kata dalam kalimat dengan perspektif dongengnya sendiri.

Dalam menerapkan metode bercerita, kriteria yang harus dimiliki seorang guru ialah memiliki sifat yang sabar, sebagaimana perlunya sifat sabar ini telah disebutkan dalam Sabda Rasulullah SAW yaitu :

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسَهُ فَمَعْتَفُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا

Artinya : menceritakan kepada kami Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami Hibban bin Hillal menceritakan kepada kami Abaan menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid menceritakan kepadanya bahwa Abu Sallam menceritakan kepadanya dari Abi Malik Alaasyari berkata : bersabda Rasulullah SAW : ” Kesucian itu sebagian dari iman, hamdalah memenuhi timbangan, tasbih dan hamdalah memenuhi ruang antara langit dan bumi, sholat itu nur, sedekah itu bukti, sabar itu cahaya dan Al-Qur’an itu adalah hujjah bagimu di akhirat kelak atau hujjah untuk menentangmu. Setiap manusia bercepat-cepat dalam kemaslahatannya, lalu menjual dirinya kepada selain Allah hingga menghancurkannya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Muslim Bin Alhadjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annasaibury, *Shohih Muslim*, Bab Fardlu Alwudlu’ Juz 2 Hal 3

## B. Penelitian Terdahulu

1. Putu Agus Indrawan ,dkk (2017) dengan judul “ Pengaruh Metode Permainan Edukatif Terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari beberapa indikator yaitu kerja sama, sikap saling berbagi, sikap saling menghargai, dan empati, telah menunjukkan hasil perhitungan data yang diperoleh, diketahui bahwa data menunjuk kearah yang stabil dan semakin membaik/meningkat. Kecenderungan stabilitas menunjukkan bahwa peresentase kestabilan sebesar 85% - 95 % yang berarti membaik. Dengan demikian, permainan edukatif efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa di Taman Kanak-kanak St. Fransiskus Xaverius Tarakan.<sup>55</sup>
2. Rawania, dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Hajjah Siti Syarifah. menunjukanbahwadari pengujian hipotesis kosakata anak diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,442 > 1,701$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji-t independent sample t-test dengan diperoleh nilai thitung sebesar 8,392 yang kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel distribusi uji-t dengan taraf signifikan 5% dan derajat pembagi (df) = (N1 + N2) – 2. Maka didapat df = (15 + 15) – 2 = 28. Maka didapatkan ttabel sebesar 1,701. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel atau thitung = 3,442 > ttabel1,701. Dengan simpulan bahwa rata-rata kosakata anak yang

---

<sup>55</sup> Putu Agus Indrawan, Dkk, Pengaruh Metode Permainan Edukatif Terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak,( *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* ), 2017, h. 138-139

diajarkan dengan metode bercerita lebih baik daripada rata-rata kosakata anak usia dini yang diajar dengan metode tanya jawab atau dengan kata lain metode bercerita berpengaruh positif terhadap kosakata anak usia dini di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/ 2018.<sup>56</sup>

3. Ni Putu Alit Sariati, dkk, (2018), dengan judul “ Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-kanak Gugus IV”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sosial antara anak yang menggunakan metode pembelajaran bercerita dengan anak yang menggunakan metode konvensional dengan  $t_{hit} = 29,774 > t_{tab} 2,042$  ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata anak yang menggunakan metode bercerita yaitu 28,00 dan skor rata-rata anak yang menggunakan metode konvensional yaitu 16,10. Dengan demikian metode bercerita sangat berpengaruh dengan kemampuan sosial anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan sosial anak antara anak yang mendapat pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menggunakan metode konvensional terhadap kemampuan sosial anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus IV Cendrawasih Kecamatan Melaye Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Lilis Darmila, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Hajjah Siti Syarifah , *Jurnal program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>, h. 527.

<sup>57</sup> Ni Putu Alit Sariati, dkk, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Gugus IV,( *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganेशha*),2018, h. 313.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, disimpulkan bahwa terdapat persamaan bahwa ketiga jurnal tersebut sama sama berupaya mengembangkan keterampilan interaksi sosial pada anak, begitu juga pada penelitian ini yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang interaksi sosial. Sedangkan yang menjadi perbedaan ialah menggunakan jenis metode yang berbeda-beda. Pada jurnal 1, diteliti pada tahun 2017, beralamatkan di Jln Amal Lama Tarakan, Kalimantan Selatan, Taman Kanak-kanak St. Fransiskus Xaverius Tarakan, dengan judul Pengaruh Metode Permainan Edukatif Terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak dengan metode permainan edukatif. Pada jurnal ke 2, diteliti pada tahun 2017, di RA Hajjah Siti Syarifah, dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode bercerita .Sedangkan pada jurnal yang ke 3 yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-kanak Gugus IV, memberikan hasil yang signifikan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita dengan anak yang menggunakan metode konvensional.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kurangnya interaksi sosial dapat menjadikan anak untuk lebih menyukai kegiatan sendiri serta membuat anak menjadi kurang rasa kepeduliannya antara satu sama lain. Begitu juga guru, yang kurang memperhatikan masalah ini pada anak. Maka dari itu, salah satu penanggulangan yang bisa dilakukan ialah dengan menggunakan metode bercerita karena pada dasarnya metode ini sangat dekat dengan anak karena anak menyukai kegiatan bercerita, sehingga diharapkan anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.



Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak, dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Pada dasarnya, metode bercerita ini merupakan suatu metode yang paling dekat dengan anak, karena anak akan merasa senang apabila anak diberikan suatu cerita yang mampu untuk memancing rasa penasaran anak.

Pemberian metode bercerita ini dapat membantu anak dalam hal untuk mengeksplorasi sosial anak dengan lingkungannya. Hal ini dapat terlihat pada kebiasaan anak yang merasa antusias untuk berbagi pengalaman cerita yang dirasa menarik baginya untuk di ceritakan kembali dengan teman-temannya baik disekolah maupun lingkungan rumah, dan bahkan tidak sungkan menceritakan kepada gurunya dengan penuh semangat atau bahkan anak dapat memberikan ekspresi yang tergambar dalam imajinasinyasetelah metode cerita tersebut dirasa sangat menarik baginya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

Ha : terdapat pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

Ho : tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athafal (RA) Peduli Kasih yang beralamat di JL. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, nomor telepon 085270661453, Kode pos 20371. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Rencana Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu/Tahun 2020											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian disekolah			X									
2.	<i>Pre Test</i>					X							
3.	<i>Treatment</i>						X						
							X						
							X						
4.	<i>Post Test</i>									X			
5.	Melaporkan kepada kepala sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan										X		
6.	Analisis data											X	

## B. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia dini kelompok B (5-6 Tahun) di Raudhatul Athafal (RA) Peduli Kasih Laut Dendang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas Anggur berjumlah 15 dan Kelas Apel berjumlah 15, dengan keseluruhan berjumlah 30 anak.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Anak
1	Kelas Eskperimen	15
2	Kelas Kontrol	15
Jumlah		30

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *Boring / Total Sampling* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 subjek, jumlah kelompok anggota populasi sama dengan jumlah kelompok sampel yang diinginkan, atau penelitian menggunakan taraf signifikan yang sangat kecil.<sup>1</sup> Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang masing - masing kelas anak berusia 5

---

<sup>1</sup> Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ( Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 44

- 6 tahun. Sample untuk kelas eksperimen berjumlah 15 anak dan kelas kontrol berjumlah 15 anak, dengan total keseluruhan populasi berjumlah 30 anak.

### **C. Defenisi Operasional**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel Bebas (Metode Bercerita ) dan variabel Terikat ( Interaksi Sosial). Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak, dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan.

Kegiatan bercerita yang akan dibawakan yaitu :

- Bau mulut sang raja singa
  - Belalang dan semut
  - Kelinci dan kura-kura
  - Si penggembala sapi
  - Akibat kucing yang serakah
  - Ayam jantan dan ayam betina
2. Interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan dalam bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat

dimana tempat seorang individu hidup dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

#### **D. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Quasie Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nantinya akan diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 3.3 Desain Eksperimen dan Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post Test</b>
<b>Eksperimen</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>-</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

#### **Keterangan:**

O<sub>1</sub>: *treatment* awal sebelum menggunakan metode bercerita

O<sub>2</sub>: Observasi setelah melakukan kegiatan metode bercerita

X: Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita

O<sub>3</sub>: Observasi awal kelas kontrol diperlakukan metode tanya jawab

O<sub>4</sub>: Observasi setelah kegiatan diperlakukan metode tanya jawab

### **E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data**

Bagian ini berisi uraian tentang macam spesifikasi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.<sup>2</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dimana observasi ialah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis sesuai dengan apa yang dijadikan sebagai objek pengamatan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Lembar observasi berisikan daftar perilaku yang mungkin akan muncul dan akan diamati ketika anak diberi penerapan kegiatan bercerita. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi checklist pada kolom skor yang telah sesuai

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian pada anak usia dini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel dibawah ini.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Pedoman Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.173

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama	2
		menyusun meja belajar bersama	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	1
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	2
		Menolong teman yang terjatuh	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	1
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	2
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	2
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	1
8.	Simpati	meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	1
<b>Total</b>			<b>12</b>

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	Membereskan mainan bersama	Anak tidak mau membereskan mainannya	anak membereskan mainannya apabila ditegur oleh gurunya	Anak membereskan mainannya tanpa ditegur oleh gurunya	Anak membereskan mainannya dengan baik dan percaya diri
2.	Menyusun meja belajar bersama	Anak tidak mau untuk membantu menyusun meja belajar	Anak mulai mau membantu apabila disuruh oleh guru	Anak menyusun meja belajar tanpa disuruh oleh guru	Anak dengan gesit menyusun meja belajar secara rapi dan baik
3.	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	Anak tidak mau untuk mengikuti guru menirukan suara dan gerakan dalam cerita	Anak mulai mau untuk menirukan namun masih malu malu	Anak mengikuti guru menirukan gerakan dengan suara tanpa malu malu	Anak semangat dan percaya diri untuk menirukan gerakan dan bersuara sesuai cerita dengan antusias
4.	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	Anak tidak mau untuk berbagi makanannya kepada temannya yang tidak membawa bekal	Anak mulai mau berbagi tetapi ketika disuruh oleh guru	Anak berbagi makanannya tetapi masih memilih-milih	anak berbagi makanannya dengan sikap yang ramah dan lembut serta tidak memilih-milih
5.	Menolong teman yang terjatuh	Anak tidak mau membantu dan bersikap cuek jika ada temannya yang terjatuh	Anak mulai membantu temannya yang terjatuh apabila di tegur gurunya	Anak membantu temannya yang jatuh tanpa disuruh gurunya lagi	Anak secara langsung menolong temannya yang terjatuh dengan rasa peduli yang tinggi dan membantu berdiri dan Merangkulnya



6.	Mengakui akan kesalahannya	Anak tidak mau untuk mengakui kesalahannya	Anak mengakui kesalahannya apabila di tanya oleh gurunya	Anak mengakui kesalahannya tanpa ditanya dan meminta maaf	Anak mengakui kesalahannya dan meminta maaf secara berani dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi
7.	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	Anak tidak mau untuk memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	Anak mulai mau memberitahu temannya karena di suruh oleh temannya	Anak memberitahu kepada temannya agar tidak melawan kepada gurunya tanpa disuruh	Anak berinisiatif menasehati temannya agar bersikap baik dan sopan terhadap gurunya secara lemah lembut
8.	Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	Anak tidak peduli kepada temannya yang tidak mau berbagi makanan	Anak mulai mengingatkan untuk berbagi tetapi karena disuruh oleh gurunya	Anak mengingatkan temannya untuk berbagi kepada temannya yang tidak membawa bekal	Anak secara spontan langsung menasehati temannya dan memberi contoh untuk selalu berbagi
9.	Semangat dalam mendengarkan cerita	Anak tidak semangat ketika gurunya sedang bercerita di kelas	Anak mulai bersemangat untuk mendengarkan ketika guru membujuknya	Anak bersemangat untuk mendengarkan gurunya bercerita tanpa dibujuk lagi	Anak antusias dan semangat mendengarkan gurunya juga berkonsentrasi penuh
10.	Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	Anak tidak mau untuk memperagakan tokoh dalam cerita	Anak mulai mau dikarenakan diajak oleh teman akrabnya	Anak memperagakan tokoh didalam cerita tanpa diajak namun masih malu malu	Anak memperagakan tokoh dengan rasa percaya diri dan membuat teman teman terhibur

<b>11.</b>	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	Anak tidak mau untuk tampil disdepan kelas	Anak mau untuk tampil kedepan kelas jika didampingi oleh gurunya	Anak tampil kedepan kelas tanpa dampingan gurunya	Anak tampil dengan rasa percaya diri dan tanpa rasa malu serta bersikap antusias didepan kelas
<b>12.</b>	meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	Anak tidak mau untuk meminjamkan crayon miliknya kepada temannya	Anak mulai mau untuk meminjamkannya jika di suruh oleh guru	Anak meminjamkan crayonnya tanpa disuruh lagi tetapi dibatasi	Anak menawarkan dan meminjamkan crayon miliknya dengan ramah tanpa dibatasi dan bersama sama menggunakan crayonnya.

**Tabel 3.6 Instrumen Lembar Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama				
		Menyusun meja belajar bersama				
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				
		Menolong teman yang terjatuh				
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru				
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				

**Keterangan :**

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Skor pencapaian:**

Bb : 1

Mb : 2

Bsh : 3

Bsb : 4

**Penilaian observasi =  $\frac{n}{N} \cdot 100$**

Penjelasan : n : nilai hasil observasi

N : nilai skor tertinggi

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, diman terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penellitian, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.<sup>3</sup>

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Perhitungan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ialah dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows* pada menu *analyze* dan submenu *statistic descriptive*.

### **2. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial ini juga sering disebut juga dengan statistik induktif atau statistik probabilitas, diman merupakan tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil yang diperoleh akan diberlakukan untuk populasi. Statistik ini sangat cocok untuk digunakan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h .207

jika sampel diambil dari populasi yang jelas, juga teknik pengambilan sampel dari populasi itu sendiri dilakukan secara random.<sup>4</sup>

### a. Uji Normalitas

Normalitas yaitu data variabel penelitian membentuk distribusi normal. Dalam hal ini dikatakan bahwa suatu data yang membentuk distribusi normal adalah seimbang antara nilai yang tinggi dengan nilai yang rendah.<sup>5</sup> Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada Pengujian ini diperlukan uji *liliefors* dimana telah memiliki langkah-langkah, yaitu sebagai berikut

- 1). Pada data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dituliskan kedalam angka baku yaitu  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dimana rumus yang dipakai :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$\bar{X}$  : Nilai Rata-rata

$S$  : Simpang baku sampel

- 2). Untuk tiap -tiap angka baku ini akan menggunakan distribusi normal dengan dihitung peluang F:

$$P(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.105

<sup>5</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 251-253.

- 3). Kemudian, hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . apabila proporsi itu telah dinyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4). Hitunglah jumlah selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  lalu tentukan harga mutlaknya.
- 5). Setelah itu, ambil mana harga yang paling besar mutlak yang besar ( $L_0$ ) diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini  $L_0$
- 6). Untuk kita dapat menerima atau menolak hipotesis nol, untuk itu kita perlu bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf nyatanya  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria adalah :

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel dikatakan berdistribusi normal.

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel dikatakan tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan

dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Cari  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

2) Kita tetapkan nilai  $\alpha$  yaitu 0,05

3) setelah itu, hitung  $F_{tabel} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$

4) lalu dibandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka sampel dikatakan bervarians homogen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka sampel dikatakan bervarians heterogen.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$



Keterangan:

- $t$  : Luas daerah yang dicapai
- $n_1$  : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- $n_2$  : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- $S_1$  : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- $S_2$  : Simpangan baku pada kelas kontrol
- $S$  : Simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$
- $\bar{X}_1$  : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- $\bar{X}_2$  : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian kriteria dalam mengambil kesimpulan jika jumlah sampel dan varians sama.<sup>6</sup>

Tolak  $H_0$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Untuk mencari  $t_{tabel}$  digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

---

<sup>6</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 19.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Gambaran Umum RA Peduli Kasih**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Peduli Kasih Laut Dendang**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan maret tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan ini, pada awalnya pihak yayasan memiliki inisiatif untuk membangun sekolah RA untuk anak - anak di daerah tersebut dikarenakan di area tersebut belum terdapat sekolah RA. Maka kemudian, pihak yayasan pun berinisiatif untuk membangun sekolah yang pada awalnya hanya memiliki satu kelas saja, dan pada saat itu antusias orang tua pun sangat besar sehingga pihak yayasan membangun satu kelas lagi. Dan alhasil saat ini sekolah RA Peduli Kasih ini memiliki dua ruang kelas.

###### **b. Profil Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan Maret Tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan ini, maka diperoleh profil sekolah dari RA Peduli Kasih yaitu :

Nama Sekolah	: RA Peduli Kasih
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Percut Sei Tuan

Desa/Kelurahan	: Laut Dendang
Jalan Dan Nomor	: Jln. Tegal Sari Dusun IV Gg Anggrek
Kode Pos	: 20371
Telepon	: 085270661453
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2004
No. Izin PAUD	: 421.9/ 2267/PLS/ 2004
No. Izin RA	: 012121002317

### **c. Visi dan Misi RA Peduli Kasih Laut Dendang**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan Maret Tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, maka visi, misi dan motto dari sekolah ini ialah:

#### **1) Visi**

Menyiapkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, ceria, dan memiliki sumber daya manusia yang handal, kuat fisik serta mentalnya.

#### **2) Misi**

Menyiapkan warga belajar yang :

- a) Memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlak
- b) Penuh rasa percaya diri dan bertanggung jawab
- c) Berjiwa nasionalisme yang tinggi
- d) Sehat jasmani dan rohani

e) Mempunyai kreatifitas yang tinggi

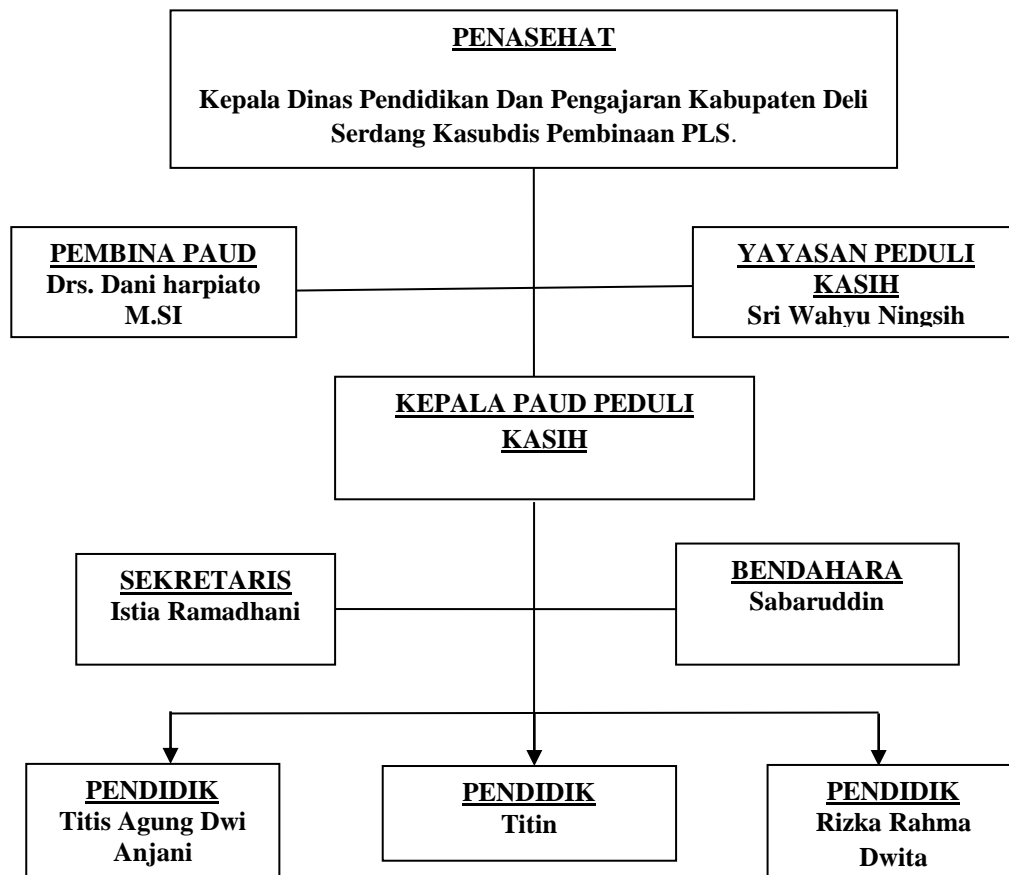
### 3) Motto

Bersama kami ananda sehat, cerdas, ceria. Anda bangga kami bahagia.

### d. Struktur Organisasi RA Peduli Kasih Laut Dendang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan Maret Tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Angrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Kota Medan, telah diperoleh struktur organisasi RA Peduli Kasih Laut Dendang, yaitu :

**gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi RA Peduli Kasih**



## 2. Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan Maret Tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Kota Medan, telah diperoleh tenaga kependidikan di RA Peduli Kasih Laut Dendang, yaitu :

**Table 4.2 Tenaga Kependidikan di RA Peduli Kasih Laut Dendang**

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Sri Wahyu Ningsih	S1
2.	Rizka Rahma Dwita	S1
3.	Titis Agung Dwi Anjani	S1
4.	Titin	SMA

**Sumber data : Dokumentasi RA Peduli Kasih Laut Dendang Bulan Maret Tahun 2020**

Kualifikasi guru yang terdapat pada pasal 25 yang menjelaskan bahwa seorang pendidik / guru pada jenjang RA/TK haruslah memiliki ijazah diploma empat atau sarjana S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini, di RA Peduli Kasih ini terdapat 3 guru yang memiliki lulusan S1 dan satu yang tidak. Pada guru yang berada pada jenjang SMA hanya untuk melengkapi standar sebagai guru pendamping

### a. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan Maret Tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Kota Medan, telah diperoleh jumlah siswa di RA Peduli Kasih Laut Dendang, yaitu :

**Table 4.2 Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah anak</b>
Anggur	15 siswa/siswi
Apel	15 siswa/siswi

**Sumber data : Dokumentasi RA Peduli Kasih Laut Dendang Bulan Maret Tahun 2020**

### b. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada bulan Maret Tahun 2020, pada Raudhatul Athfal Peduli Kasih yang beralamatkan di Jln. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Kota Medan, telah diperoleh sarana dan prasarana di RA Peduli Kasih Laut Dendang, yaitu :

**Table 4.3 Sarana Dan Prasarana**

No	Unit	Jumlah	Ket / kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang kelas	2	Baik
3.	Meja Panjang	8	Baik
4.	Papan tulis	1	Baik
5.	Penghapus	1	Baik
6.	Spidol	2	Baik
7.	Majalah	30	Baik
8.	Gambar-gambar dinding	6	Baik
9.	Permainan indoor	5	Baik
10.	Permainan outdoor	4	Baik
11.	Rak sepatu	2	Baik
12.	Kotak P3K	1	Baik
13.	Kamar mandi	1	Baik
14.	Bendera	1	Baik
15.	Mikrofon	1	Baik
16.	Kipas angin	2	Baik
17.	Keranjang sampah	4	Baik
18.	Sapu	2	Baik
19.	Kain pel	2	Baik
20.	kotak Tas Anak	30	Baik

**Sumber data : Dokumentasi RA Peduli Kasih Laut Dendang Bulan Maret Tahun 2020**

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data yang ada pada penelitian ini telah dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data tentang interaksi sosial anak.

Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya hal ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang data dan hasil observasi yang dilaksanakan, maka kegiatan dilakukan pada kelas eksperimen yang berjumlah

15 anak dan pada kelas kontrol berjumlah 15 anak. Pada penelitian ini, metode bercerita dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang bertujuan untuk menarik minat anak. Sebelum diadakannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan pre test yang bertujuan untuk mengetahui perubahan atau pengaruh dari kegiatan bercerita terhadap interaksi sosial pada anak.

## 2. Hasil Observasi pada Kelas Eksperimen

Berikut ialah hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi tentang interaksi sosial anak dengan kegiatan bercerita pada kelompok b (usia 5-6 tahun ) RA Peduli Kasih Laut Dendang.

**Table 4.4 Hasil Observasi Kelas Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Kelas Eksperimen Pre Test (Y<sub>2</sub>)</b>	<b>Kelas Eksperimen Post Test (X<sub>2</sub>)</b>
A01.	41,66	66,66
A02.	43,75	66,66
A03.	43,75	68,75
A04.	43,75	70,83
A05.	45,83	70,83
A06.	45,83	70,83
A07.	47,91	72,91
A08.	47,91	72,91
A09.	50	75
A10.	50	75
A11.	52,08	77,08
A12.	54,16	77,08
A13.	54,16	79,16
A14.	56,25	81,25
A15.	56,25	83,33
<b>Jumlah</b>	<b>733,29</b>	<b>1.108</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>48,88</b>	<b>73,88</b>
<b>Modus</b>	<b>43,75</b>	<b>70,83</b>
<b>Median</b>	<b>47,91</b>	<b>72,91</b>

Berdasarkan table di atas, telah diketahui bahwa hasil observasi pada kegiatan bercerita pada pre test di kelas eksperimen telah diperoleh nilai yang



rata-rata 48,88 dengan nilai yang terendah ialah 41,66 dan nilai yang paling tinggi ialah 56,25. Sedangkan pada modus ialah 43,75 dan mediannya ialah 47,91, kemudian kegiatan bercerita pada post test di kelas eksperimen ialah dengan diperoleh nilai yang rata-rata 85,93 dengan nilai yang terendah ialah 79,16 sedangkan nilai tertinggi ialah 93,75, dengan modus 85,41 dan mediannya 83,33.

### 3. Hasil Observasi Pada Kelas Kontrol

Dibawah ini ialah hasil observasi tentang interaksi sosial anak melalui metode bercerita pada kelompok b (usia 5-6 tahun ) RA Peduli Kasih Laut Dendang.

**Table 4.5 Hasil Observasi Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Kelas Kontrol Pre Test (Y<sub>2</sub>)</b>	<b>Kelas Kontrol Post Test ( X<sub>2</sub> )</b>
B01.	37,5	50
B02.	37,5	50
B03.	39,58	52,08
B04.	39,58	52,08
B05.	39,58	52,08
B06.	39,58	54,16
B07.	41,66	54,16
B08.	41,66	56,25
B09.	43,75	56,25
B10.	43,75	58,33
B11.	43,75	58,33
B12.	45,83	60,41
B13.	47,91	62,5
B14.	47,91	64,58
B15.	50	66,66
<b>Jumlah</b>	<b>639,54</b>	<b>847,87</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42,63</b>	<b>56,52</b>
<b>Modus</b>	<b>39,58</b>	<b>52,08</b>
<b>Median</b>	<b>41,66</b>	<b>56,25</b>

Berdasarkan table di atas, telah diketahui bahwa hasil observasi pada metode tanya jawab pada pre test di kelas kontrol telah memperoleh nilai yang rata-ratanya 42,63 dengan nilai yang terendahnya ialah 37,5 dan nilai yang tertingginya ialah 50. Sedangkan pada modulus ialah 39,58 dan mediannya ialah 41,66, kemudian metode tanya jawab pada post test di kelas kontrol ialah dengan diperoleh nilai yang rata-ratanya 56,52 dengan nilai yang terendahnya ialah 50 sedangkan nilai tertingginya ialah 66,66, dengan modulus 52,08 dan mediannya 56,25.

#### **4. Nilai Pre Test Interaksi Sosial Anak Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

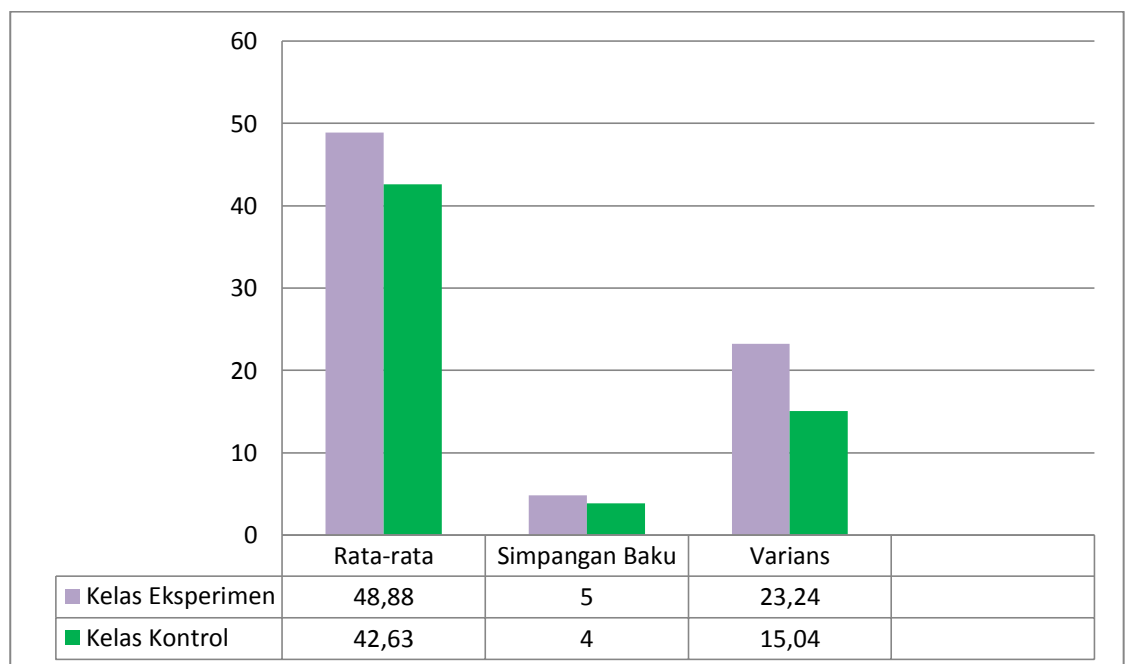
Setelah pemberian pre test di atas, maka diperoleh nilai rata-ratanya pada interaksi sosial anak melalui metode bercerita pada kelas eksperimen berjumlah 48,88, sedangkan nilai rata-rata pada interaksi sosial di kelas kontrol ialah 42,63. Dari pengujian awal yang diberi, maka nilai pre test pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol yang terletak pada kelas yang berbeda telah memiliki tahapan perkembangan awal yang sama ( normal ). Berikut ini ialah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tertera pada tabel berikut ini.

**Table 4.6 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Statistik</b>	<b>Kelas eksperimen</b>	<b>Kelas kontrol</b>
<b>1.</b>	N	15	15
<b>2.</b>	Jumlah Skor	733,29	639,54
<b>3.</b>	Rata-rata	48,88	42,63
<b>4.</b>	Simpangan Baku	4,820	3,878
<b>5.</b>	Varians	23,24	15,04
<b>6.</b>	Maksimum	56,25	50
<b>7.</b>	Minimum	41,66	37,5

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, maka dapat dilihat pada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam hal hitungan statistik pre test pada sebelum diberikannya perlakuan yang berbeda.

Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram untuk menjelaskan perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.



**Gambar 4.2 Diagram Data Pre Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dilihat dari gambar di atas, terlihat nilai rata-rata di kelas eksperimen ialah 48,88, sedangkan pada kelas kontrol ialah 42,63. Perbedaan rata-rata keduanya ialah 6,25, sedangkan simpangan baku pada kelas eksperimen ialah 4,820 (5) lalu di kelas kontrol berjumlah 3,878 (4) , perbedaan simpangan bakunya ialah 942. Kemudian pada varians di kelas eksperimen ialah 23,24 dan di kelas kontrol 15,04, perbedaan variansnya ialah 8,2.

## 5. Nilai Post Test Interaksi Sosial Anak Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

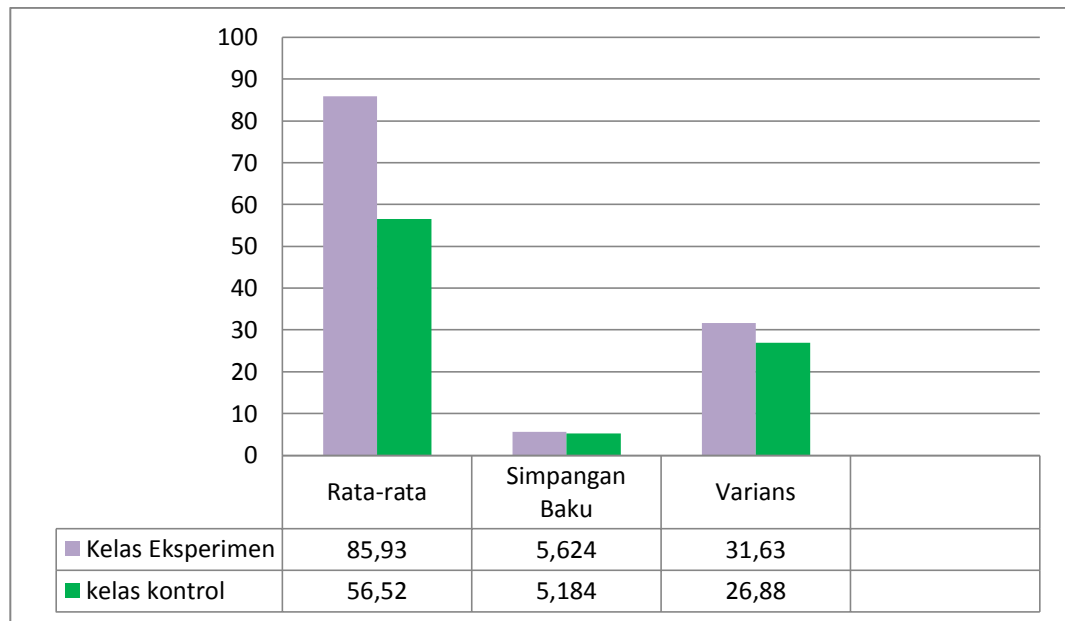
Setelah diketahuinya tahapan perkembangan interaksi sosial anak pada tahap awal, setelah itu pada kelas eksperimenn dan juga kelas kontrol diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen akan diberi penerapan dengan metode bercerita dengan menggunakan beberapa media yang digunakan sebagai alat peraga disertai gerakan, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode tanya jawab. Kemudian, diakhir pertemuan, anak-anak kembali diberikan post test. Tujuannya ialah untuk mengetahui perkembangan interaksi sosial anak setelah diterapkannya kegiatan bercerita pada kelas eksperimen juga kelas kontrol.

Dibawah ini ialah cakupan ringkasan hasil post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Table 4.7 Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	N	15	15
2.	Jumlah Skor	1.289	847,87
3.	Rata-rata	85,93	56,52
4.	Simpangan Baku	5,625	5,184
5.	Varians	31,63	26,88
6.	Maksimum	93,75	66,66
7.	Minimum	79,16	50

Dibawah ini akan disajikan perbedaan perhitungan statistika pada post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijabarkan melalui batang diagram.



**Gambar 4.3 Diagram Data Post Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Jika dilihat dari gambar di atas yang terdapat di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata di kelas eksperimen ialah 85,93 sedangkan pada kelas kontrol ialah 56,52. Perbedaan rata-rata keduanya ialah 29,41, sedangkan simpangan baku pada kelas eksperimen ialah 5,624 lalu di kelas kontrol berjumlah 5,184 perbedaan simpangan bakunya ialah 0,44. Kemudian pada varians di kelas eksperimen ialah 31,63 dan di kelas kontrol 26,88 perbedaan variansnya ialah 4,75.

**Table 4.8 Nilai Rata-rata Post Test dan Pre Test**

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
<b>Jumlah Nilai</b>	733,29	1.289	639,54	847,87
<b>Rata-rata</b>	48,88	85,93	42,63	56,52

## 6. Analisis Data Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas Data

Jika ingin menguji normalitas data maka perlu menggunakan uji Liliefors dimana hal ini bertujuan untuk memberitahu apakah data hasil penelitian telah memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel yang berdistribusi normal dikatakan jika dipenuhi  $L_o < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Secara ringkasnya, perhitungan data hasil penelitian akan diperlihatkan pada tabel dibawah ini.

**Table 4.9 Data Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Pre Test			Post Test		
	$L_o$	$L_{tabel}$	Keterangan	$L_o$	$L_{tabel}$	keterangan
Eksperimen	0,135878	0,220	Normal	0,165251	0,220	Normal
Kontrol	0,181158	0,220	Normal	0,141565	0,220	Normal

Uji normalitas pada data pre test yang berada pada kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_o (0,135878) < L_{tabel} (0,220)$  lalu data pre test pada kelas kontrol diperoleh nilai  $L_o (0,181158) < L_{tabel} (0,220)$ . Dari data post test pada perkembangan interaksi sosial pada anak di kelas eksperimen diperoleh  $L_o (0,165251) < L_{tabel} (0,220)$  dan data post test dari kelas kontrol ialah  $L_o (0,141565) < L_{tabel} (0,220)$ . Maka dari itu, dapatlah disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test dalam interaksi sosial anak melalui metode bercerita pada kelas eksperimen sedangkan metode tanya jawab pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dimana, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  telah memiliki kepercayaan nilai sebesar 95%.

### b. Uji Homogenitas

uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang di pakai berasal dari populasi yang bersifat homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas ini ,maka perlu digunakannya uji kesamaan antara kedua varians yaitu uji f. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  dikatakan ditolak, tetapi apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  dinyatakan diterima dengan derajat kebebasan pembilang  $= (n_1 - 1)$  dan derajat kebebasan penyebut  $= (n_2 - 1)$  dengan taraf nyatanya  $\alpha = 0,05$ .

Dibawah ini ialah hasil perhitungan uji homogenitas pada interaksi sosial anak yang akan disajikan pada tabel berikut.

**Table 4.10 Data Hasil Uji Homogenitas**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pre Test	23,24	15,04	1,545	2,484	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Post Test	31,63	26,88	1,176	2,484	Homogen

Dilihat dari tabel di atas, uji homogenitas pada pre test nilai varians terbesarnya berjumlah 23,24 varians terkecilnya 15,04,  $F_{hitung} (1,545) < F_{tabel} (2,484)$  sedangkan data post test varians terbesarnya 31,63 varians yang terkecil 26,88,  $F_{hitung} (1,176) < F_{tabel} (2,484)$  . untuk itu, maka disimpulkanlah bahwa distribusi data pre test dan data post test dalam interaksi sosial anak melalui metode bercerita pada kelas eksperimen dan menggunakan metode tanya jawab pada kelas kontrol adalah homogenitas.

### c. Pengujian Nilai Hipotesis

Setelah diketahuinya bahwa kelas eksperimen telah berdistribusi normal dan juga homogen, maka pada tahapan selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Namun, Pada pengujian hipotesis ini akan menggunakan uji t.

Pengujian uji t ini dilakukan hanya pada satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolakan  $H_0$  adalah jika  $t_{hitung} >$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $H_a$  diterima dan ditolak.

#### 1. Ada pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih

Telah diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,040$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yang didapat dari tabel t pada dk 13 yang diperoleh pada nilai  $t_{tabel} = 2,160$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

#### 2. Ada pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

Telah didapat nilai  $t_{hitung} = 4,509$  dengan taraf nilai  $\alpha = 0,05$  yang didapat pada tabel t dengan dk 13 yang diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,160$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, disimpulkan, ada pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.



**3. Ada perbedaan pengaruh metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA Peduli Kasih.**

Berdasarkan hasil analisa data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang penting terhadap interaksi sosial pada anak yang mengikuti kegiatan dengan menggunakan metode bercerita dengan metode tanya jawab. Untuk itu dapat diketahui melalui hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, yang diketahui nilai pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 5,040$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yang didapat pada tabel t pada dk 13 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,160$ . Hasil perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa jumlah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hasil penelitian menunjukkan signifikan.

Sedangkan, pada nilai yang di kelas kontrol didapat nilai  $t_{hitung} = 4,509$  dengan taraf nilai  $\alpha = 0,05$  yang didapat dari tabel t pada dk 13 dicapai nilai  $t_{hitung} = 2,160$ . Hasil perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga, hasil penelitian ini adalah signifikan. berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka kelompok anak yang diberi metode bercerita telah memiliki perkembangan interaksi sosial yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan anak yang menggunakan metode tanya jawab pada kelompok usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

**Table 4.11 Data Hasil Uji Hipotesis**

No	Uji Hipotesis	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	5,040	2,160	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas Kontrol	4,509	2,160	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Sedangkan, hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, telah diketahui bahwa nilai post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 14,024$  dengan taraf  $\alpha = 0,050$  didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,048$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Table 4.12 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
443	377	28	14,024	2,048	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Tinjauan ini telah didasarkan pada rata-rata skor hasil dari perkembangan interaksi sosial anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang telah mengikuti kegiatan melalui metode bercerita ialah 443 yaitu yang berada pada kategori tinggi sedangkan rata-rata nilai *posttest* terhadap interaksi sosial anak melalui metode tanya jawab ialah 377 yakni yang berada pada kategori lebih rendah.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, yang diketahui nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai  $T_{hitung} = 14,024$  dan didapat pada tabel t pada df 28 telah diperoleh nilai  $T_{tabel} =$

2,048. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian ialah signifikan.

Melalui kegiatan bercerita pada anak akan memiliki kecenderungan yang tinggi, karena bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Oleh karena itu Kegiatan bercerita ini akan mampu mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak karena anak memiliki rasa kesenangan tersendiri ketika dibawakan suatu cerita yang menarik dan mengasyikkan walaupun cerita tersebut dibacakan berulang-ulang. Dengan begitu, anak akan mampu untuk berimajinasi dan memberikan keaktifan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan bercerita juga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal yang baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Tambahan pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan anak. Sementara itu, cara berfikir anak juga akan mendapat tambahan dengan pengenalan dan penambahan logika-logika atas cerita yang didengarkannya.

Hal ini berkaitan dengan salah satu teori, dimana teori ini dikenal dengan teori (*development theory*) yang dikembangkan oleh Piaget dengan mengemukakan bahwa anak akan mampu mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungannya. Pengembangan teori ini

memandang anak bukan sebagai subyek yang pasif melainkan secara aktif mengorganisasikan pengalaman mereka sehingga akhirnya pengetahuan itu akan menyusun struktur mental dan menjadikannya semakin kompleks. Untuk itu, kegiatan bercerita yang dimaksudkan disini ialah mampu untuk menghasilkan suatu interaksi sosial yang ada pada lingkungan anak. Untuk itu, berdasarkan paparanpenjelasan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa metode bercerita ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang, Kec Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian di RA Peduli Kasih Laut Dendang, sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (48,88) dan nilai rata-rata post test (85,93) dengan jumlah 15 anak dengan  $t_{hitung} = 5,040$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yang didapat pada tabel t pada dk 13 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,160$ . Hasil perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Ada pengaruh metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas kontrol dengan rata-rata pre test (42,63) dan nilai rata-rata post test (56,52) dengan jumlah 15 anak dengan  $t_{hitung} = 4,509$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  yang didapat pada tabel t pada dk 13 yang diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,160$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dapat dilihat dari hasil data dengan menggunakan uji-t, yang diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan

kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 14,024$  dengan taraf  $\alpha = 0,050$  didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,048$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan melalui hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang akan ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini yang diantaranya :

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan metode bercerita secara sering kepada anak agar interaksi sosial yang ada pada anak dapat semakin meningkat.
2. Bagi guru, disarankan agar dalam waktu satu minggu haruslah ada kegiatan bercerita, karena kegiatan bercerita ini mampu untuk mengasah anak untuk bercakap-cakap sehingga memicu interaksi anak akan bertambah.
3. Bagi orangtua disarankan agar mampu untuk melatih anak kembali di rumah dengan menerapkan metode bercerita kepada anak, karena hal ini mampu menstimulus anak dalam bersosial dan agar nantinya dapat diterapkan di lingkungan sekolah sehingga tingkat sosial yang ada pada diri anak akan terasah dengan baik melalui beberapa cerita yang ia dengar dari orangtuanya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar nantinya dapat melanjutkan penelitian ini, menguasai perkembangan anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan meyakinkan hasil penelitiannya

dengan menggunakan berbagai referensi yang lebih akurat dan terpercaya.  
Sehingga hal ini dapat menyajikan referensi dalam metode bercerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2018, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alit Sariati Ni Putu, Dkk, 2018, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak di Gugus IV, “ *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Ganeshha*, Volume 6 No 3 Tahun.
- Al Mahalliy Imam Jalalud-Din Imam Jalalud-Din As-Suyuthi, 1990, Terjemah *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru.
- Al-Maragi Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maragi Edisi Bahasa Arab*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Amiruddin Noor, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep Kajian Kekinian*, Gresik: Caramedia Communication.
- Ardiyansyah Dadin, Dkk, *Mushaf Al-Qur'an & Terjemah*, Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Pedoman Metodologi Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Samsul Arifin, 2015 ,*Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay Ahmad Riadi, Nurmawati, 2019, *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Faturrahman Pupuh, 2009, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Refika Aditama.
- Fauziddin Muhammad, 2017, *Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, Sultan Moh. 2013, *Hadist Tarbawi & Hadist di sekolah dan Madrasah*, Bandung : Pdf.
- Jane M. Monepa Agusniatih Andi, 2019, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Teori Dan Metode Pengembangan* , Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Helmawati, 2015, *Mengenal Dan Memahami Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huzaimah, dkk, 2018, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Indrawan Putu Agus, Dkk, 2017, *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Terhadap*



- Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak,(*Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*).
- Jaya Indra, 2018, *Penerapan Statistika Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016 ,*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati Lilis, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maisarah, 2019 *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti.
- Maulidya Suyadi , 2015, *Konsep Dasar Paud*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Bin Abdullah Bin Abdurrahman Bin Ishaq Bin Al Syekh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i Penebar Sunnah.
- Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim Bin Almugiroh , *Shohih Bukhory*, Juz 15, h.144 [http : //www.al-Islam.com](http://www.al-Islam.com).
- Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bulhory*, Bab Min Al-Iman An Yuhibba Liakhihi Ma Yuhibba, Juz 1 Hal 21 <http://www.al-islam.com>.
- Mulyasa, H.E, 2017, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid, 2017, *Pengembangan Pembelajaran Paud* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasriah, Husrizal Dedi,2013, *Konsep Dasar Paud*, Medan: Unimed Press.
- Nur Nasution Wahyudin, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Papalia Diane E, 2008 ,*Human Development (Psikologi )*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Puspitasari Wiwik, 2019 ,*Pintar Bercerita* ,Surakarta: Kekata Group.

- Rawania, Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B2 Tk Madani Palu, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Said Alamsyah, Budimanjaya Andi, 2015, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences (Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa)*, Jakarta: Kencana.
- Setiawan Ebta, *KBBI Daring Edisi III*, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- Soekanto Soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar, Ed Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suyadi, 2015, *Konsep Dasar Paud*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Fi Zhilalil Quran, 2004, *Dibawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 9, Sayyid Quthb, Jakarta: Gema Insani.
- Yus Anita, 2011, *Penilaian Belajar Anak Taman Kanak Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainuddin Dkk, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al - Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi, 2017, *Strategi Taktik Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, Depok: Rajagrafindo Persada.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA PEDULI KASIH

<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I / 12</b>
<b>Tema / Sub Tema/Tema Sp</b>	<b>: Binatang/Binatang Buas/ Singa</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Senin /06/04/ 2020</b>
<b>Kelompok Usia</b>	<b>: 5-6 Tahun</b>

#### **KD dan Indikator yang dicapai :**

#### **NAM :**

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.2.1.1 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

#### **SOSEM :**

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

#### **KOGNITIF**

- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 3.5.3 Mengenal ciri-ciri hewan sesuai dengan gambar
- 3.6.1 Mengenal warna hewan sesuai gambar
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan kata “singa”.

#### **FISIK MOTORIK**

- 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3. Menirukan gerakan hewan singa ( fmk)  
Menuliskan kata “singa”

#### **BAHASA**

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang singa (bhs)

#### **SENI**

- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna singa sesuai dengan hasil karya anak.
- 4.15.2 Mewarnai gambar singa

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak melakukan motorik halus
- Anak dapat mengucapkan ciri-ciri singa.
- Anak dapat terbiasa mencerminkan sikap sadar serta bangga menunjukkan hasil karya.

**Metode Pembelajaran:**

- Demonstrasi.
- Pemberian tugas
- Bercerita

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan , masuk dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan , masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
- Membaca iqro'dan membaca buku (bhs)
- Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

**Sumber Belajar :**

- Media : Poster Gambar Singa.
- Lembar kerja siswa

**Alat dan Bahan:**

- Pensil, penghapus.
- Lembar kerja menuliskan kata “singa”
- Kertas berisi gambar singa untuk diwarnai
- Gambar Singa

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p><b>Pembukaan</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Doa Dan Memberi Salam sebelum belajar</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Bercakap-cakap tentang binatang singa( warna kulit singa, jumlah kaki singa, makanan singa).</li> <li>• Mengenalkan aturan main</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk mengamati , menanya, mengkomunikasikan tentang singa dari poster gambar singa</li> <li>• Kegiatan bercerita tentang “bau mulut siraja singa”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan yang di amati             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kata “singa” sesuai dengan gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati kata dan gambar yang akan ditulis</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara penulisan kata “singa”</li> <li>• Anak mencoba menuliskan kata “singa” sesuai gambar</li> </ul> </li> <li>2. Menghubungkan gambar dengan kata “singa”                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati gambar kata “singa” yang akan dihubungkan</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan kata “singa”</li> <li>• Anak mencoba menghubungkan gambar dengan kata “singa”</li> </ul> </li> <li>3. Mewarnai gambar singa sesuai dengan poster gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati poster gambar yang ada di papan tulis</li> <li>• anak menayakan warna yang sesuai pada gambar</li> <li>• Anak mencoba mewarnai sesuai dengan gambar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<p><b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci tangan</li> <li>• Baca doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan dan bermain.</li> </ul>
<p><b>Penutup</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan perasaan selama hari ini</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak.</li> <li>• Informasi kegiatan besok</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Nyanyi.</li></ul>
--	---



Senin, 06 April 2020  
Guru Kelas

Handwritten signature of Rizka Rahma Dwita.

**(Rizka Rahma Dwita)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA PEDULI KASIH**

<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I / 12</b>
<b>Tema / Sub Tema/Tema Sp</b>	<b>: Binatang/Binatang Peliharaan/ Kelinci</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Selasa /07/04/ 2020</b>
<b>Kelompok Usia</b>	<b>: 5-6 Tahun</b>

**KD dan Indikator yang dicapai :**

**NAM :**

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.2.1.2 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

**SOSEM :**

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

**KOGNITIF**

- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 3.5.3 Mengenal ciri-ciri kelinci sesuai dengan gambar
- 3.6.1 Mengenal warna kelinci sesuai gambar
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan kata “kelinci”.

**FISIK MOTORIK**

- 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3. Menirukan gerakan kelinci melompat ( fmk)  
Menuliskan kata “kelinci”

**BAHASA**

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang kelinci (bhs)

**SENI**

- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna kelinci sesuai dengan hasil karya anak.
- 4.15.2 Mewarnai gambar kelinci

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak melakukan motorik halus
- Anak dapat mengucapkan ciri-ciri kelinci
- Anak dapat terbiasa mencerminkan sikap sadar serta bangga menunjukkan hasil karya.

**Metode Pembelajaran:**

- Demonstrasi.
- Pemberian tugas
- Bercerita

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan , masuk dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan , masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
- Membaca iqro'dan membaca buku (bhs)
- Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

**Sumber Belajar :**

- Media : Poster Gambar kelinci
- Lembar kerja siswa

**Alat dan Bahan:**

- Pensil, penghapus.
- Lembar kerja menuliskan kata “kelinci”
- Kertas berisi pola gambar kelinci untuk diwarnai
- Gambar kelinci

<b>WAKTU</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>
<b>Pembukaan</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Doa Dan Memberi Salam sebelum belajar</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Bercakap-cakap tentang binatang kelinci ( warna kulit</li> </ul>



	<p>kelinci, jumlah kaki kelinci, makanan kelinci).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan aturan main</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk mengamati , menanya, mengkomunikasikan tentang kelinci dari poster gambar kelinci</li> <li>• Kegiatan bercerita tentang “kelinci dan kura-kura”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan yang di amati             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kata “kelinci” sesuai dengan gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati kata dan gambar yang akan ditulis</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara penulisan kata “kelinci”</li> <li>• Anak mencoba menuliskan kata “kelinci” sesuai gambar</li> </ul> </li> <li>2. Menghubungkan gambar dengan kata “kelinci”                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati gambar kata “kelinci” yang akan dihubungkan</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan kata “kelinci”</li> <li>• Anak mencoba menghubungkan gambar dengan kata “kelinci”</li> </ul> </li> <li>3. Mewarnai gambar kelinci sesuai dengan poster gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati poster gambar yang ada di papan tulis</li> <li>• anak menayakan warna yang sesuai pada gambar</li> <li>• Anak mencoba mewarnai sesuai dengan gambar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<p><b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci tangan</li> <li>• Baca doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan dan bermain.</li> </ul>
<p><b>Penutup</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan perasaan selama hari ini</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak.</li> <li>• Informasi kegiatan besok</li> <li>• Doa pulang</li> <li>• Nyanyi.</li> </ul>



Selasa, 07 April 2020  
Guru Kelas

(Rizka Rahma Dwita)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA PEDULI KASIH**

<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I / 12</b>
<b>Tema / Sub Tema/Tema Sp</b>	<b>: Binatang/Binatang Serangga/ Semut</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Rabu /08/04/ 2020</b>
<b>Kelompok Usia</b>	<b>: 5-6 Tahun</b>

**KD dan Indikator yang dicapai :**

**NAM :**

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.2.1.3 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

**SOSEM :**

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

**KOGNITIF**

- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 3.5.3 Mengenal ciri-ciri semut sesuai dengan gambar
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan kata “semut”.

**FISIK MOTORIK**

- 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3. Menirukan gerakan semut berjalan( fmk)  
Menuliskan kata “semut”

**BAHASA**

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang semut (bhs)

**SENI**

- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna semut sesuai dengan hasil karya anak.  
4.15.2 mewarnai gambar semut

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak melakukan motorik halus
- Anak dapat mengucapkan ciri-ciri semut
- Anak dapat terbiasa mencerminkan sikap sadar serta bangga menunjukkan hasil karya.

#### **Metode Pembelajaran:**

- Demonstrasi.
- Pemberian tugas
- Bercerita

#### **Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan , masuk dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan , masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
- Membaca iqro' dan membaca buku (bhs)
- Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

#### **Sumber Belajar :**

- Media : Poster Gambar semut
- Lembar kerja siswa

#### **Alat dan Bahan:**

- Pensil, penghapus.
- Lembar kerja menuliskan kata “semut”
- Kertas berisi pola gambar semut untuk diwarnai
- Gambar semut

<b>WAKTU</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>
<b>Pembukaan</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Doa Dan Memberi Salam sebelum belajar</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Bercakap-cakap tentang binatang semut ( warna semut, jumlah kaki semut, makanan semut).</li> <li>• Mengenalkan aturan main</li> </ul>

<b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk mengamati , menanya, mengkomunikasikan tentang semut dari poster gambar semut</li> <li>• Kegiatan bercerita tentang “semut dan belalang”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan yang di amati             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kata “semut” sesuai dengan gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati kata dan gambar yang akan ditulis</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara penulisan kata “semut”</li> <li>• Anak mencoba menuliskan kata “semut” sesuai gambar</li> </ul> </li> <li>2. Menghubungkan gambar dengan kata “semut”                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati gambar kata “semut” yang akan dihubungkan</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan kata “semut”</li> <li>• Anak mencoba menghubungkan gambar dengan kata “semut”</li> </ul> </li> <li>3. Mewarnai gambar semut sesuai dengan poster gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati poster gambar yang ada di papan tulis</li> <li>• anak menayakan warna yang sesuai pada gambar</li> <li>• Anak mencoba mewarnai sesuai dengan gambar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci tangan</li> <li>• Baca doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan dan bermain.</li> </ul>
<b>Penutup</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan perasaan selama hari ini</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak.</li> <li>• Informasi kegiatan besok</li> <li>• Doa pulang</li> <li>• Nyanyi.</li> </ul>



Rabu, 08 April 2020  
Guru Kelas

**(Rizka Rahma Dwita)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA PEDULI KASIH**

<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I / 12</b>
<b>Tema / Sub Tema/Tema Sp</b>	<b>: Binatang/Binatang Ternak/ Sapi</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Kamis /09/04/ 2020</b>
<b>Kelompok Usia</b>	<b>: 5-6 Tahun</b>

**KD dan Indikator yang dicapai :**

**NAM :**

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.2.1.4 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

**SOSEM :**

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

**KOGNITIF**

- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 3.5.3 Mengenal ciri-ciri Sapi sesuai dengan gambar
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan kata “Sapi”.

**FISIK MOTORIK**

- 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3. Menirukan gerakan Sapi berjalan( fmk)  
Menuliskan kata “Sapi”

**BAHASA**

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang Sapi (bhs)

**SENI**

- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna Sapi sesuai dengan hasil karya anak.
- 4.15.2 Mewarnai gambar Sapi

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak melakukan motorik halus

- Anak dapat mengucapkan ciri-ciri Sapi
- Anak dapat terbiasa mencerminkan sikap sadar serta bangga menunjukkan hasil karya.

**Metode Pembelajaran:**

- Demonstrasi.
- Pemberian tugas
- Bercerita

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan , masuk dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan , masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
- Membaca iqro'dan membaca buku (bhs)
- Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

**Sumber Belajar :**

- Media : Poster Gambar Sapi
- Lembar kerja siswa

**Alat dan Bahan:**

- Pensil, penghapus.
- Lembar kerja menuliskan kata “Sapi”
- Kertas berisi pola gambar Sapi untuk diwarnai
- Gambar Sapi

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p><b>Pembukaan</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Doa Dan Memberi Salam sebelum belajar</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Bercakap-cakap tentang binatang Sapi ( warna Sapi, jumlah kaki Sapi, makanan Sapi).</li> <li>• Mengenalkan aturan main</li> </ul>

<p><b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk mengamati , menanya, mengkomunikasikan tentang Sapi dari poster gambar Sapi</li> <li>• Kegiatan bercerita tentang “Sang Penggembala Sapi”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan yang di amati             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kata “Sapi” sesuai dengan gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati kata dan gambar yang akan ditulis</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara penulisan kata “Sapi”</li> <li>• Anak mencoba menuliskan kata “Sapi” sesuai gambar</li> </ul> </li> <li>2. Menghubungkan gambar dengan kata “Sapi”                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati gambar kata “Sapi” yang akan dihubungkan</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan kata “Sapi”</li> <li>• Anak mencoba menghubungkan gambar dengan kata “Sapi”</li> </ul> </li> <li>3. Mewarnai gambar semut sesuai dengan poster gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati poster gambar yang ada di papan tulis</li> <li>• anak menayakan warna yang sesuai pada gambar</li> <li>• Anak mencoba mewarnai sesuai dengan gambar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<p><b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci tangan</li> <li>• Baca doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan dan bermain.</li> </ul>
<p><b>Penutup</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan perasaan selama hari ini</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak.</li> <li>• Informasi kegiatan besok</li> <li>• Doa pulang</li> <li>• Nyanyi.</li> </ul>



Kamis, 09 April 2020  
Guru Kelas

**(Rizka Rahma Dwita)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA PEDULI KASIH**

<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I / 12</b>
<b>Tema / Sub Tema/Tema Sp</b>	<b>: Binatang/Binatang Peliharaan/ Kucing</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Jum'at /10/04/ 2020</b>
<b>Kelompok Usia</b>	<b>: 5-6 Tahun</b>

**KD dan Indikator yang dicapai :**

**NAM :**

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.2.1.5 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

**SOSEM :**

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

**KOGNITIF**

- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 3.5.3 Mengenal ciri-ciri kucing sesuai dengan gambar
- 3.6.1 Mengenal warna kucing sesuai gambar
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan kata “kucing”.

**FISIK MOTORIK**

- 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3. Menirukan gerakan kucing berjalan( fmk)  
Menuliskan kata “kucing”

**BAHASA**

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang kucing (bhs)

**SENI**

- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna kucing sesuai dengan hasil karya anak.
- 4.15.2 Mewarnai gambar kucing

**Tujuan Pembelajaran :**



- Anak melakukan motorik halus
- Anak dapat mengucapkan ciri-ciri kucing
- Anak dapat terbiasa mencerminkan sikap sadar serta bangga menunjukkan hasil karya.

**Metode Pembelajaran:**

- Demonstrasi.
- Pemberian tugas
- Bercerita

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan , masuk dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan , masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
- Membaca iqro' dan membaca buku (bhs)
- Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

**Sumber Belajar :**

- Media : Poster Gambar kucing
- Lembar kerja siswa

**Alat dan Bahan:**

- Pensil, penghapus.
- Lembar kerja menuliskan kata “kucing”
- Kertas berisi pola gambar kucing untuk diwarnai
- Gambar kucing

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<b>Pembukaan</b>  (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Doa Dan Memberi Salam sebelum belajar</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Bercakap-cakap tentang binatang kucing ( warna</li> </ul>

	<p>kucing, jumlah kaki kucing, makanan kucing).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan aturan main</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk mengamati , menanya, mengkomunikasikan tentang kucing dari poster gambar kucing</li> <li>• Kegiatan bercerita tentang “Kucingku”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan yang di amati             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kata “kucing” sesuai dengan gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati kata dan gambar yang akan ditulis</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara penulisan kata “kucing”</li> <li>• Anak mencoba menuliskan kata “kucing” sesuai gambar</li> </ul> </li> <li>2. Menghubungkan gambar dengan kata “kucing”                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati gambar kata “kucing” yang akan dihubungkan</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan kata “kucing”</li> <li>• Anak mencoba menghubungkan gambar dengan kata “kucing”</li> </ul> </li> <li>3. Mewarnai gambar kucing sesuai dengan poster gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati poster gambar yang ada di papan tulis</li> <li>• anak menayakan warna yang sesuai pada gambar</li> <li>• Anak mencoba mewarnai sesuai dengan gambar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<p><b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci tangan</li> <li>• Baca doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan dan bermain.</li> </ul>
<p><b>Penutup</b> (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan perasaan selama hari ini</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak.</li> <li>• Informasi kegiatan besok</li> <li>• Doa pulang</li> <li>• Nyanyi.</li> </ul>



Jum'at, 10 April 2020  
Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rizka".

**(Rizka Rahma Dwita)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA PEDULI KASIH**

<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I / 12</b>
<b>Tema / Sub Tema/Tema Sp</b>	<b>: Binatang/Binatang Peliharaan/ Ayam</b>
<b>Hari / tanggal</b>	<b>: Sabtu /11/04/ 2020</b>
<b>Kelompok Usia</b>	<b>: 5-6 Tahun</b>

**KD dan Indikator yang dicapai :**

**NAM :**

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.2.1.6 Terbiasa mengucap kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucap doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

**SOSEM :**

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

**KOGNITIF**

- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 3.5.3 Mengenal ciri-ciri ayam sesuai dengan gambar
- 3.6.1 Mengenal warna ayam sesuai gambar
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan kata “ayam”.

**FISIK MOTORIK**

- 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3. Menirukan gerakan ayam berjalan( fmk)  
Menuliskan kata “ayam”

**BAHASA**

- 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang ayam(bhs)

**SENI**

- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan memberi warna ayam sesuai dengan hasil karya anak.
- 4.15.2 Mewarnai gambar ayam

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak melakukan motorik halus
- Anak dapat mengucapkan ciri-ciri ayam
- Anak dapat terbiasa mencerminkan sikap sadar serta bangga menunjukkan hasil karya.

**Metode Pembelajaran:**

- Demonstrasi.
- Pemberian tugas
- Bercerita

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan , masuk dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan , masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
- Membaca iqro' dan membaca buku (bhs)
- Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

**Sumber Belajar :**

- Media : Poster Gambar ayam
- Lembar kerja siswa

**Alat dan Bahan:**

- Pensil, penghapus.
- Lembar kerja menuliskan kata “ayam”
- Kertas berisi pola gambar ayam untuk diwarnai
- Gambar ayam

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p><b>Pembukaan</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris</li> <li>• Doa Dan Memberi Salam sebelum belajar</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Bercakap-cakap tentang binatang ayam ( jenis ayam, jumlah kaki ayam, makanan ayam).</li> <li>• Mengenalkan aturan main</li> </ul>

<b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk mengamati , menanya, mengkomunikasikan tentang ayam dari poster gambar kucing</li> <li>• Kegiatan bercerita tentang “Ayam Jantan dan Ayam Betina”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan yang di amati             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kata “ayam” sesuai dengan gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati kata dan gambar yang akan ditulis</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara penulisan kata “ayam”</li> <li>• Anak mencoba menuliskan kata “ayam” sesuai gambar</li> </ul> </li> <li>2. Menghubungkan gambar dengan kata “ayam”                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati gambar kata “ayam” yang akan dihubungkan</li> <li>• anak menayakan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan kata “ayam”</li> <li>• Anak mencoba menghubungkan gambar dengan kata “ayam”</li> </ul> </li> <li>3. Mewarnai gambar ayam sesuai dengan poster gambar                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• anak mengamati poster gambar yang ada di papan tulis</li> <li>• anak menayakan warna yang sesuai pada gambar</li> <li>• Anak mencoba mewarnai sesuai dengan gambar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci tangan</li> <li>• Baca doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan dan bermain.</li> </ul>
<b>Penutup</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan perasaan selama hari ini</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak.</li> <li>• Informasi kegiatan besok</li> <li>• Doa pulang</li> <li>• Nyanyi.</li> </ul>



Sabtu, 11 April 2020  
Guru Kelas

(Rizka Rahma Dwita)

## Lampiran 2

### Instrumen Lembar Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama				
		Menyusun meja belajar bersama				
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				
		Menolong teman yang terjatuh				
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru				
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				

#### Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Skor pencapaian:**

Bb : 1

Mb : 2

Bsh : 3

Bsb : 4

**Penilaian observasi =  $\frac{n}{N} \cdot 100$**

Penjelasan : n : nilai hasil observasi

N : nilai skor tertinggi

## DATA PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

## KELAS ANGGUR

NAMA : A01

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama	✓			
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			



NAMA : A02

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama	✓			
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	✓			
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : A03

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : A04

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama	✓			
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : A05

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	✓			
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A06

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : A07

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	✓			
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : A08

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : A09

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		



NAMA : A10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A11

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : A12

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : A13

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	✓			
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : A14

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : A15

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

## DATA POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

## KELAS ANGGUR

NAMA : A01

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A02

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				✓
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru				✓
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	



NAMA : A03

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓

NAMA : A04

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A05

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				✓
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A06

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				✓
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A07

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A08

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru				✓
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A09

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				✓
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				✓
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon			✓	

NAMA : A10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓



NAMA : A11

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				✓
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				✓
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓

NAMA : A12

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓

NAMA : A13

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				✓
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru				✓
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓

NAMA : A14

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal				✓
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru				✓
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas				✓
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓

NAMA : A15

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama				✓
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita				✓
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh				✓
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				✓
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita				✓
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				✓
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon				✓

## DATA PRETEST KELAS KONTROL

## KELAS APEL

NAMA : B01

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	✓			
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : B02

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama	✓			
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	✓			
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	✓			
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : B03

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama	✓			
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	✓			
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	✓			
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		



NAMA : B04

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita	✓			
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B05

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	✓			
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : B06

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	✓			
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	✓			
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B07

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	✓			
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	✓			
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B08

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama	✓			
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita	✓			
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B09

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan	✓			
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru	✓			
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B11

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita	✓			
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya	✓			
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		



NAMA : B12

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B13

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh	✓			
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan				
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B14

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	✓			
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓	✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B15

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓	✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

## DATA POST-TEST KONTROL

## KELAS APEL

NAMA : B01

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B02

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B03

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B04

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			



NAMA : B05

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas	✓			
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : B06

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon	✓			

NAMA : B07

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B08

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B09

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B10

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B11

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama		✓		
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B12

## KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membersihkan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		



NAMA : B13

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama			✓	
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita		✓		
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh		✓		
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya		✓		
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita			✓	
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas			✓	
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B14

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal		✓		
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya			✓	
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru		✓		
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan		✓		
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita			✓	
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita				✓
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

NAMA : B15

KELOMPOK : B

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kerjasama	membereskan mainan bersama		✓		
		Menyusun meja belajar bersama			✓	
2.	Meniru	Menirukan suara dan gerakan - gerakan dalam kegiatan bercerita			✓	
3.	Peduli	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal			✓	
		Menolong teman yang terjatuh			✓	
4.	Meminta maaf	Mengakui akan kesalahannya				✓
5.	Memberi nasehat	Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru			✓	
		Mengingatkan temannya untuk berbagi makanan			✓	
6.	Antusias	Semangat dalam mendengarkan cerita		✓		
		Aktif ketika memperagakan tokoh dalam cerita		✓		
7.	Berani	Tidak takut untuk tampil kedepan kelas		✓		
8.	Simpati	Memberi bantuan dengan meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon		✓		

## Lampiran 3

## Hasil Observasi Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y <sub>2</sub> )	Kelas Eksperimen Post Test (X <sub>2</sub> )
A01.	41,66	79,16
A02.	43,75	79,16
A03.	43,75	81,25
A04.	43,75	81,25
A05.	45,83	83,33
A06.	45,83	83,33
A07.	47,91	83,33
A08.	47,91	85,41
A09.	50	85,41
A10.	50	87,5
A11.	52,08	89,58
A12.	54,16	91,66
A13.	54,16	91,66
A14.	56,25	93,75
A15.	56,25	93,75
<b>Jumlah</b>	<b>733,29</b>	<b>1.289</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>48,88</b>	<b>85,93</b>
<b>Modus</b>	<b>43,75</b>	<b>83,33</b>
<b>Median</b>	<b>47,91</b>	<b>85,41</b>

## Lampiran 4

## Hasil Observasi Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol Pre Test (Y <sub>2</sub> )	Kelas Kontrol Post Test (X <sub>2</sub> )
B01.	37,5	50
B02.	37,5	50
B03.	39,58	52,08
B04.	39,58	52,08
B05.	39,58	52,08
B06.	39,58	54,16
B07.	41,66	54,16
B08.	41,66	56,25
B09.	43,75	56,25
B10.	43,75	58,33
B11.	43,75	58,33
B12.	45,83	60,41
B13.	47,91	62,5
B14.	47,91	64,58
B15.	50	66,66
<b>Jumlah</b>	<b>639,54</b>	<b>847,87</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42,63</b>	<b>56,52</b>
<b>Modus</b>	<b>39,58</b>	<b>52,08</b>
<b>Median</b>	<b>41,66</b>	<b>56,25</b>

## Lampiran 5

### Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol

#### A. Kelas Eksperimen

##### 1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 733,29 \quad n = 15$$

##### a. rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{733,29}{15} = 48,88$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 36,173 - (733,29)^2}{15 \cdot (15-1)}$$

$$S^2 = 23,24$$

##### c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{23,24} = 4,820$$

##### 2. Nilai Post Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh :

$$\sum X_i = 1.289 \quad n = 15$$

##### a. rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{1.289}{15} = 85,93$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 111.211 - (1.289)^2}{15 \cdot (15-1)}$$

$$S^2 = 31,63$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{31,63} = 5,624$$

**B. Kelas Kontrol****1. Nilai Pre-Test**

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 639,54 \quad n = 15$$

**a. rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{639,54}{15} = 42,63$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 27.478 - (639,54)^2}{15 \cdot (15-1)}$$

$$S^2 = 15,04$$

**c. Standar Devia**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{15,04} = 3,878$$

**2. Nilai Post Test**

Dari hasil perhitungan, diperoleh :

$$\sum X_i = 847,87 \quad n = 15$$

**a. rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{847,87}{15} = 56,52$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 48.302 - (847,87)^2}{15 \cdot (15-1)}$$

$$S^2 = 26,88$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{26,88} = 5,184$$

## Lampiran 6

### Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Interaksi Sosial Anak

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur perhitungan :

1. Buat  $H_0$  dan  $H_a$  yaitu :

$H_0$  = tidak berdistribusi normal

$H_a$  = berdistribusi normal

2. Menghitung rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen

dengan rumus :

$$\sum X_i = 733,29 \quad n = 15$$

#### a. rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{733,29}{15} = 48,88$$

#### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 36,173 - (733,29)^2}{15 \cdot (15-1)}$$

$$S^2 = 23,24$$

#### c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{23,24} = 4,820$$

3. Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku menjadi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus :

Contoh pre test eksperimen no.1 :

$$Z_{\text{score}} = \frac{X_1 - \bar{X}}{S} = \frac{41,66 - 48,88}{4,820} = -1,49$$

4. Menghitung F ( $Z_i$ ) dengan rumus yaitu :



Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan pada  $Z_{score}$  yaitu  $F(Z_i) = 0,264122$

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{jumlah\ siswa} = \frac{3}{15} = 0,4$$

6. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu :

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,4 - 0,264122 = 0,135878$$

Harga mutlaknya ialah 0,135878

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar adalah 0,135878 dengan  $L_{tabel} = 0,220$

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Kriterianya adalah diterima  $H_a$  jika  $L_0$  lebih kecil dari dari  $L_{tabel}$ . Dari pre-test pada kelas eksperimen yaitu  $L_0 < L_t = 0,135878 < 0,220$  maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

## Lampiran 7

### Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Interaksi Sosial Anak

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre-test dan post-test kedua kelompok sampel dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

#### A. Homogenitas Data Pre-Test

Varians data pre-test kelas eksperimen : 23,24

Varians data pre-test kelas kontrol : 15,04

$$F_{\text{hitung}} = \frac{23,24}{15,04} = 1,545$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan dk pembilang  $(n-1) = 15-1 = 14$  dan dk penyebut  $(n-1) = 15-1 = 14$  maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} = 2,484$ . Karena  $F_{\text{hitung}} (1,545) < F_{\text{tabel}} (2,484)$ , maka disimpulkan bahwa data pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kedua kelompok ini memiliki varians yang seragam (homogen).

#### B. Homogenitas Data Post-Test

Varians data post-test kelas eksperimen : 31,63

Varians data post-test kelas kontrol : 26,88

$$F_{\text{hitung}} = \frac{31,63}{26,88} = 1,176$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan dk pembilang  $(n-1) = 15-1 = 14$  dan dk penyebut  $(n-1) = 15-1 = 14$  maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} = 2,484$ . Karena  $F_{\text{hitung}} (1,176) < F_{\text{tabel}} (2,484)$ , maka disimpulkan bahwa data pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kedua kelompok ini memiliki varians yang seragam (homogen).

## Lampiran 8

### Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

#### A. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6

##### Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\sum x_1 = 733,29 : 15 = 48,88$$

$$\sum x_2 = 1.289 : 15 = 85,93$$

$$\sum x_1 - \sum x_2 = 48,88 - 85,93 = -36,75$$

S adalah varians gabungan dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + ((n_2 - 1)S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(15 - 1)4,820_2 + ((15 - 1)5,624_2)}{(15 + 15 - 2)}$$

$$S^2 = 27.430(n_1)$$

Mencari n2,

$$s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}} = 0,36 (n_2)$$

$$\text{jadi, } T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{-36,75}{S \sqrt{\frac{1}{27.430} + \frac{1}{0,36}}} = 5,040$$

$$\text{jadi, } n - 2 = 15 - 2 = 13 \text{ (pada } t_{tabel} \text{)} = 2,160$$

$$\text{jadi } 5,040 > 2,160 = H_a \text{ diterima}$$

## B. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia

### 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang

$$T_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\sum x_1 = 639,54 : 15 = 42,63$$

$$\sum x_2 = 847,87 : 15 = 56,52$$

$$\sum x_1 - \sum x_2 = 42,63 - 56,52 = -13,89$$

S adalah varians gabungan dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + ((n_2 - 1)S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(15 - 1)3,878_2 + ((15 - 1)5,184_2)}{(15 + 15 - 2)}$$

$$S^2 = 20,955 \quad (n_1)$$

Mencari n2,

$$s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}} = 0,36 \quad (n_2)$$

$$\text{jadi, } T_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{-13,89}{s \sqrt{\frac{1}{20,955} + \frac{1}{0,36}}} = 4,509$$

$$\text{jadi, } n - 2 = 15 - 2 = 13 \quad (\text{pada } t_{\text{tabel}}) = 2,160$$

$$\text{jadi } 4,509 > 2,160 = H_a \text{ diterima}$$

## C. Ada Perbedaan Pengaruh Metode Bercerita dengan Metode Tanya

### Jawab Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Peduli

#### Kasih Laut Dendang.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{847,87}{15} = 56,52$$

$$M_2 = \frac{\sum x^2}{n_1} = \frac{1.289}{15} = 85,93$$

$$SS_1 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n_1} = 48.302 - \frac{(847,87)^2}{15} = 382$$

$$SS_2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n_1} = 111,211 - \frac{(1.289)^2}{15} = 443$$

$$T_{hitung} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1+1}{n_1 + n_2}\right)}} = \frac{85,93 - 85,93}{\sqrt{\frac{382 + 443}{15 + 15 - 2} + \left(\frac{1+1}{15+15}\right)}} = 14,024$$

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,050$  atau 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ , maka harga  $t_{tabel} = 2,048$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,024 > 2,048$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “terdapat pengaruh metode bercerita terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang tahun ajaran 2019/2020.

## Lampiran 9

## Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors

Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif

123

TABEL DISTRIBUSI LILIEFORS (  $L_{\text{tabel}}$  )

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 10

Nilai Kritis Distribusi F

Tabel Titik Persentase Distribusi F

df untuk penyebut (N)

df untuk pembilang (N)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246	246	248	248	248	248
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43	19.43	19.44	19.44	19.44	19.44
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.66	8.66	8.66	8.66
4	7.71	6.94	6.55	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.80	5.80	5.80	5.80
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.55	4.55	4.55	4.55
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.87	3.87	3.87	3.87
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.44	3.44	3.44	3.44
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.15	3.15	3.15	3.15
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.98	2.93	2.93	2.93	2.93
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.82	2.77	2.77	2.77	2.77
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.64	2.64	2.64	2.64
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.59	2.54	2.54	2.54	2.54
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.45	2.45	2.45	2.45
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.38	2.38	2.38	2.38
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.32	2.32	2.32	2.32
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.27	2.27	2.27	2.27
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.28	2.23	2.23	2.23	2.23
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.18	2.18	2.18	2.18
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.15	2.15	2.15	2.15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18	2.12	2.12	2.12	2.12

## Lampiran 11

Nilai Kritis Distribusi T ( $t_{\text{tabel}}$ )

Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif 127

TABEL DISTRIBUSI TEST-T ( $t_{\text{tabel}}$ )

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



## Lampiran 12

Tabel persentase distribusi t (df 1-28)

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82062	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91000	4.30205	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72909	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43970	1.94318	2.44801	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39882	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29881	
10	0.69961	1.37219	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97884	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94871	3.73283	
16	0.69013	1.33670	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68815	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89623	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10062	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08590	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51786	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50469	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48406	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76320	3.40816	

## Lampiran 13

### Kumpulan Cerita yang dibawakan

#### HARI 1

##### BAU MULUT SANG RAJA HUTAN

Di sebuah hutan, Singa adalah penguasa hutan. semua binatang sangat menghormatinya. Ia adalah Raja yang sangat bijak dan perkasa. Sehingga, tidak ada binatang yang berani kepadanya. Suatu hari, sang Raja hutan mendapatkan sebuah kiriman daging dari hutan sebelah. daging tersebut sangat lezat dan Raja pun melahapnya. Namun, setelah selesai makan. Ia merasa mulutnya sangat bau dan ternyata daging tersebut dicampuri dengan petai. Sang Raja pun terdiam di dalam rumah dan tidak pergi kemana pun karena merasa sangat malu. Namun, tidak lama kemudian. Ia pun mendapatkan sebuah ide dan ingin menguji seluruh rakyatnya tentang bagaimana ia memimpin selama ini. Akhirnya, ia pun memanggil tiga binatang dari hutan yaitu, Katak, Kuda, dan Kancil.

“ Hai Katak, apakah kau tahu mengapa. Aku panggil kesini?” Tanya sang Raja. Katak pun hanya menggelengkan kepalanya. “ Mendekatlah. Ada hal yang ingin aku tanyakan.”

Ujar sang Raja. “ Apakah mulutku bau? Bisik Raja kepada Katak. Bau yang keluar dari mulut Raja tidak dapat Katak sembunyikan dan dengan jujur namun takut. “ Benar sekali Tuanku.” Ujar Katak ketakutan.

Mendengar hal tersebut membuat sang Raja sangat marah dan menganggap Katak tidak sopan. Raja pun memanggil Kuda dan menanyakan hal yang sama. Namun, Kuda karena ketakutan menjawab tidak bau dan murkalah sang Raja. Raja sangat marah karena Kuda sudah berbohong. Kuda pun dimarahi oleh sang Raja

Akhirnya, tibalah giliran Kancil dan memberikan pertanyaan yang sama. Kancil memang mencium bau yang tidak sedap dari mulut sang Raja. Namun, ia sangat

bimbang jika menjawab ia dan tidak karena jawabnya pasti akan disalahkan. Tidak beberapa lama kemudian, ia mendapatkan sebuah ide.

“Maaf Raja, kebetulan hari ini saya sedang pilek sehingga tidak dapat mencium bau apapun.” Jawab Kancil berbohong. Sementara, sang Raja hutan hanya tertawa mendengar jawaban Kancil dan tidak jadi memarahinya.

“Kancil, kamu memang sangat cerdas. Jawaban mu itu sudah lolos dari kemarahanku. Sebagai hadiahnya aku akan memberikan sayuran dari kebunku. Ambillah sepuasnya.” Ujar sang Raja Singa. Kancil pun senang mendengar jawaban sang Raja dan pulang dengan membawa sayuran yang sangat banyak. Ia pun tidak lupa membagikan sayuran tersebut kepada dua temannya Katak dan Kuda.

## **HARI 2**

### **KELINCI DAN KURA KURA**

Pada suatu hari ada seekor kelinci yang sangat sombong. Ia menyombongkan diri sebagai kelinci yang paling baik sedunia. Si kelinci selalu membanggakan betapa cepat larinya. Ia mempunyai kaki belakang yang sangat kuat untuk berlari seperti angin. Ia selalu memperlihatkan keahliannya berlari cepat kepada teman-temannya.

Pada suatu hari si kelinci membual di depan teman-temannya dan menunjukkan betapa cepat larinya. Ketika ia berlari, ia melompat di atas sebuah cangkang di jalanan. Perlahan-lahan sebuah kepala dan empat kaki keluar dari cangkang tersebut dan mulai bergerak di jalanan. Barulah si kelinci sadar, bahwa cangkang itu adalah kura-kura yang tampak merangkak perlahan-lahan di jalanan.

“Betapa lambatnya kamu,” kata kelinci kepada kura-kura. “kamu sangat lambat. Saya tidak mengerti mengapa kamu tidak terganggu dengan gerakannya yang lambatmu.” Si kelinci tertawa mendengar leluconnya sendiri mengenai kura-kura.

Kura-kura menatap dingin pada kelinci dan berkata, “Setiap hewan bergerak dengan langkahnya sendiri. Saya mungkin bergerak lambat, tetapi saya dapat pergi kemana saja yang saya mau. Pada kenyataannya, saya dapat mencapai tujuan lebih cepat dari pada kamu dan lebih kencang dari pada kamu.”

Si kelinci berpikir, bahwa kata-kata si kura-kura sangat lucu. Ia tertawa mendengar, bahwa kura - kura berlari lebih kencang darinya. “Tidak mungkin,” kata si kelinci. “Bagaimana mungkin kamu lebih cepat dari saya? Saya dapat berlari secepat angin. Sementara kamu merangkak sangat lambat, sehingga sulit dikatakan, bahwa kamu bergerak lebih cepat dari saya. Saya mau lihat.”

Si kelinci kemudian menantang si kura-kura untuk lomba lari, sehingga mereka akan lihat siapa yang lebih cepat. Lomba lari akan di adakan keesokkan harinya. Setiap hewan ingin melihat perlombaan lari antara si kelinci yang cepat dan si kura-kura yang lambat.

Serigala yang menghitung mundur saat mulai perlombaan. “Lima, empat, tiga, dua, satu, lari...” Dengan satu loncatan, si kelinci dengan cepat hilang dari pandangan mata. Si kura-kura melangkahakan kakinya perlahan-lahan, selangkah demi selangkah, sementara tatapan matanya terus bertuju pada jalan didepannya. Si kelinci berlari sepanjang jalan. Setiap kali melihat kerumunan penonton di pinggir jalan, ia membalikkan tubuhnya dan melambaikan tangannya. Ia ingin mereka tau siapa yang paling cepat larinya. Jauh, jau dibelakangnya si kura-kura terus melangkah, selangkah demi selangkah, dengan lambatnya dan matanya yang terus menatap jalan di depannya. Tidak lama kemudian si kelinci tiba pada suatu tanda di jalan. Tanda itu menunjukkan, bahwa ia sudah berlari setengah jarak antara garis *start* dan *finish*. Ia pun tidak lagi melihat kura-kura.

Si kelinci berpikir, “ Saya sudah jauh di depan dan si kura-kura sangat lambat, sehingga ia masih sangat jauh dibelakang. Perlu waktu lama bagi kura-kura untuk sampai di sini. Saya kira saya dapat berbaring dulu di sini dan beristirahat sebentar dibawah sinar matahari yang sangat hangat. Masih banyak waktu untuk memenangkan pertandingan ini saat saya bangun nanti.”

Sementara itu, si kura-kura terus merangkak perlahan-lahan tanpa berhenti. Ia terus bergerak. Waktu terus berlalu, si kelinci masih tertidur dengan lelapnya. Dengan perlahan-lahan dan mantap, si kura-kura meneruskan langkahnya tanpa beristirahat. Ia bergerak perlahan-lahan sepanjang jalan. Akhirnya si kura-kura melewati si kelinci yang masih tertidur di tepi jalan. Si kelinci tertidur lelap, sehingga ia tidak mendengar saat si kura-kura melewatinya. Ketika kelinci terbangun dari tidur lelapnya, ia melihat kea rah belakang untuk mengetahui keberadaan si kura-kura. Namun ia tidak melihat kura-kura. Namun, ia tidak melihat kura-kura. Ia berkata , ‘’ Ternyata si kura-kura lebih lambat dari yang saya kira. Mungkin baru tengah malam ia tiba di garis *finish*. ’’

Si kelinci merenggangkan kakinya dan kembalu ke jalan untuk melanjutkan perlombaan lari. Si kelinci berlari dan menaiki bukit. Kemudian ia melihat pemandangan yang menakjubkan. Di garis finish tampak si kura-kura. Penonton bersuka ria, karena si kura-kura memutuskan pita garis finish. Si kura-kura di umumkan sebagai pemenang. Si kelinci menghela nafas panjang dan si kura-kura tersenyum. ‘’ Bagaimana... kapan... di mana?’’ gumam si kelinci.

Si kura-kura berkata, ‘’ Saya menyusul kamu ketika kamu sedang tertidur. Saya mungkin saja lambat, tetapi mata saya menatap tujuan. Dengan pelan dan mantap, saya memenangkan perlombaan lari ini.’’

### **HARI 3**

#### **SEMUT DAN BELALANG**

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut kecil ini selalu berusaha mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan, tidak menyurutkan semangat sang semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, sang semut bekerja keras untuk membawa makanan demi makanan yang berhasil dikumpulkannya untuk disimpan di dalam lumbung rumahnya.

Pada suatu hari, ketika sang semut sedang berusaha membawa makanannya untuk di simpan di lumbung, sang semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan. "Hai mut.. apa yang sedang kamu lakukan?" tanya belalang. "Aku sedang mengumpulkan makanan untuk kusimpan di lumbung" sahut sang semut. Belalang tertawa "untuk apa bersusah payah mengumpulkan makanan, bukankah di hutan banyak sekali makanan yang bisa kita santap?" "Itu memang betul lang, tetapi aku menyimpan makananku untuk persiapan musim dingin nanti" kata sang semut sambil berusaha mendorong makanan hasil temuannya ke lumbung.

Belalang kembali tertawa sambil mengejek sang semut "musim dingin masih lama, buat apa bersusah-susah sekarang?.. toh masih banyak waktu untuk itu. Lebih baik kita bersenang-senang dulu"katanya sambil menyantap daun hijau yang ada di dekatnya. Sang semut tidak memperdulikan belalang yang sedang bermalas-malasan itu, dia tetap saja sibuk untuk mengumpulkan makanan demi makanan yang bisa dijumpainya.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, sang semut kembali bersiap-siap untuk mencari makanan lagi. Ketika dia membuka pintu rumahnya untuk pergi, dilihatnya belalang sedang asyik duduk sambil bermain gitar dan bermalas-malasan. Sang semut hanya menggelengkan kepala dan segera berlalu. Belalang yang melihat semut sudah mulai sibuk kembali mencari makan, hanya tertawa dan mengejek "Buat apa susah..buat apa susah..susah itu tak ada gunanya.." senandung sang belalang mengiringi langkah semut yang hendak pergi.

Demikianlah sepanjang hari sang semut sibuk mengumpulkan makanannya di lumbung sementara sang belalang asyik-asyikan bermain gitar, berjemur dan bermalas-malasan.

Setelah bekerja hampir sepanjang tahun, lumbung tempat persediaan sang semut hampir penuh, tetapi hal ini tidak membuat sang semut yang rajin itu menjadi malas. Dia masih tetap berusaha untuk mencari makanan untuk disimpan di lumbungnya. "Selagi masiH ada kesempatan, aku harus terus berusaha untuk mengumpulkan makanan, sebab tidak ada yang tau berapa lama musim dingin

akan berlangsung" kata sang semut dalam hati. Sementara itu sang belalang, masih tetap saja bermalas-malasan dan bersenang-senang sepanjang hari.

Musim gugur pun segera tiba. Pohon-pohon yang tadinya hijau, perlahan-lahan berubah warna menjadi kuning kecoklatan. Rumput-rumput pun mulai mengering. Udara menjadi semakin dingin. Sang semut yang rajin tak putus harapan. Dia masih tetap berusaha untuk mencari makanan walaupun tempat persediaannya sudah penuh. Sedangkan sang belalang yang malas itu mulai sibuk mengumpulkan makanan untuk persediaan di musim dingin.

Akhirnya musim dingin pun tiba. Sang semut yang rajin itu duduk dengan nyaman didalam rumahnya yang hangat sambil menikmati makanannya yang berlimpah. Sedangkan sang belalang yang malas itu hanya menyimpan sedikit persediaan makanan. Sang belalang berpikir "musim dingin akan segera berakhir, jadi buat apa susah-susah mengumpulkan makanan di lumbung".

Hari berganti hari, minggu berganti minggu, tak terasa sudah sebulan berlalu dan musim dingin masih belum berakhir. Persediaan makanan sang belalangpun habis.. dia hanya bisa memandang rumah sang semut yang nyaman dan hangat dari balik jendelanya untuk kemudian berusaha mencari makan di tengah-tengah musim dingin, tetapi dia tidak berhasil. Akhirnya dengan menahan malu, dia mengetuk pintu rumah sang semut... tok..tok..tok..tok.. sang belalang mulai mengetuk. Sang semut pun membuka pintu dan berkata "ada apa lang?" "tolong berikan aku sedikit dari persediaan makananmu itu, karena persediaanku sudah habis, dan aku sangat kelaparan" kata belalang menghibah.. Sang semut tertawa "Enak saja kau lang..ketika aku bersusah payah mengumpulkan makananku, kau malah mengejekku. Dan sekarang kau minta makanan persediaanku?" kata semut sambil mengejek. "Pergilah, cari sendiri makananmu.." kata sang semut melanjutkan. Belalang pun pergi meninggalkan rumah sang semut untuk mencari makanannya, tetapi dia tidak berhasil menemukan apa-apa. Ketika sang belalang hampir mati kedinginan dan kelaparan, sang semut datang untuk menolongnya dan mengajak belalang untuk tinggal di rumahnya yang hangat dan nyaman serta berlimpah makanan.

## HARI 4

### SANG PENGGEMBALA SAPI

Pada suatu hari, ada seorang Gembala yang pulang dari kota sehabis membeli sapi. Di tengah perjalanan gembala itu merasa kelelahan dan akhirnya dia memutuskan untuk tidur di bawah pohon rindang sambil memberi sapi makan, sangking lelahnya si gembala manjadi tidur dan membiarkan sapi makan sendirian tanpa diikat di suatu pohon. Tiba-tiba seorang pedagang lewat dari jalan tersebut, dan melihat sapi seseorang telah lepas tanpa berpikir panjang si pedagang tersebut langsung mengambil sapi itu dan membawa sapi tersebut pergi.

Sang gembala pun terbangun, lalu ia langsung tersentak ia melihat sapi tidak ada lagi ia berkata di dalam benaknya, “ke mana sapi saya, tadi kan sapi saya ada di sini tapi sekarang tidak ada,” lalu ia pun menelusuri jalan tersebut dan menampak seorang pedagang membawa seekor sapi. Si penggembala berkata, “pedagang dari mana kau dapat sapimu itu,”Lalu si padangang menjawab, “saya tidak mendapatnya, saya membelinya dari kota,”

Lantas si penggembala pun berkata, “tidak mungkin kau mendapatkannya dari pinggir jalan tempat aku tidur tadi kan?” lalu dengan muka merah dan pucat si pedangang berkata. “terserah kau saja, aku sudah mengatakannya, aku membeli ini dari kota.”Tiba-tiba seorang hakim pun lewat, ia berkata, “ada apa kalian ini ribut-ribut?”Si pedagang pun berkata, “yang mulia hakim, si penggembala ini menuduh saya telah mencuri sapi, padahal saya tidak mencurinya” jelas si pedagang.

Lalu sang hakim pun berkata, “apakah benar yang dikatakan pedagang ini?”“tidak!” tegas si penggembala, “dia sudah jelas-jelas mencurinya, aku tadi habis membelinya dari kota lalu, aku beristirahat dan memberi makan sapi saya makan rumput, lalu setelah itu saya tidur dan setelah tidur saya melihat sapi saya sudah tidak ada lalu saya menelusuri jalan ini dan melihat si pedagang membawa seekor sapi” jelas panjang lebar si penggembala. Sang hakim pun berkata, “apakah kau memberi makan sapi ini?”Dan si pedadang pun menjawab, “Ya, saya



memberi makan dengan gandum”Lalu sang hakim berpikir sejenak dan berkata, “mari ikutlah denganku ke rumah.”

Sesampainya di rumah, sang hakim pun membawa baskom berisi susu yang dicampur dengan minyak goreng dan menyuruh sapi itu untuk minum. Sapi itu pun meminumnya dan tiba-tiba sapi itu merasa mual dan muntah. Ternyata sapi tersebut memuntahkan rumput, lalu sang hakim pun berkata, “pedagang lihat ini, sapi ini memuntahkan rumput bukannya gandum,” “iya, tuanku, aku merasa bersalah” kata si pedagang, lalu si pedagang memberikan sapi itu kepada si penggembala dan meminta maaf dengan wajah yang pucat dan merah.

## **HARI 5**

### **AKIBAT KUCING YANG SERAKAH**

Hari masih pagi, matahari belum menampakkan diri. Hewan-hewan masih banyak yang tidur. Namun di kejauhan nampak seekor kucing berjalan tergepoh-gepoh. Ia berjalan sambil membawa ember berisi susu yang diletakkan di punggungnya. Sese kali ia menoleh ke kiri dan ke kanan. Sepertinya ia takut ada teman yang mengikutinya. "Syukurlah tidak ada yang melihatku," kata si kucing dalam hati. Ketika si kucing merasa tubuhnya capek ia berniat untuk istirahat. Ia mencari tempat yang aman dari pengamatan teman-temannya. Namun langkahnya tiba-tiba terhenti manakala ia berjumpa dengan seekor Kancil yang sedang memeluk sebatang pohon bambu. Si kancil berkali-kali mencoba menggigit pohon bambu, seolah-olah hendak memecahkan batang bambu, namun dilepaskan lagi. Setelah usahanya gagal, si kancil nampak bersedih dan menangis. "Hu hu hu hu....gagal lagi usahaku," demikian rintih si kancil di hadapan si kucing.

Si kucing merasa iba dan ikut bersedih melihat si Kancil menangis tersedu-sedu. Lalu ia berusaha menyapanya, "Hei, kenapa kamu bersedih dan menangis, Kancil?" tanya si Kucing.

Si Kancil tidak menjawab, bahkan tangisannya semakin menjadi-jadi. "Huuuuuuuuuuuuuuuuuu." Sebenarnya tangisan si kancil di hadapan si kucing hanya pura-pura saja. Dia berniat memberi pelajaran si kucing yang terkenal serakah dan suka mencuri susu milik teman-temannya. Si kancil jengkel setiap kali mendengar laporan akan kecurangan si kucing kepada teman-temannya.

"Wah, si kancil benar-benar bersedih, nih," pikir si kucing. Kemudian si kucing meletakkan ember yang berisi susu di bawah pohon. Dan si kancil masih memegang erat-erat batang pohon bambunya.

"Hei, Kancil...kenapa kamu bersedih ? Bolehkan aku tahu permasalahanmu?" "Heemmm....wah senang sekali apabila kamu bisa membantuku, Kucing," jawab si kancil. "Iya...tapi apa masalahnya?" "Begini, kawan," kata si Kancil mulai menyusun siasat. "Malam tadi aku mendapat batang bambu ajaib yang jatuh dari langit. Meskipun bambu ini tidak mempunyai akar namun lihatlah daun-daunnya nampak hijau segar. Pasti di dalamnya ada air ajaib di 6 ruasnya yang membuat daun-daun bambu ini nampak masih hijau segar. Pasti air ajaib itu bisa membuat kita awet muda dan sakti. Oleh karena itu, aku berusaha memecahkannya. Namun usahaku gagal. Aku sedih, kawan."

"Wah, ada air ajaib yang bisa membuat awet muda? Aku harus bisa merebutnya dari tangan si Kancil," pikir si Kucing. "Dasar si Kancil bodoh. Seharusnya membuka batang bambu dengan benda runcing seperti cakarku ini. Mana bisa memecah batang bambu dengan giginya."

" Begini saja, Cil," kata si kucing. "Bagaimana kalau batang bambumu ini aku tukar dengan setengah ember susu?"

"Hahhh! Ditukar dengan Setengah ember susu? Ogah yaaaa....enak aja satu batang bambu ajaib ditukar setengah ember susu. Kamu tidak adil. Kamu mau enaknyanya sendiri. Kamu serakah," kata si Kancil sambil terus memeluk batang bambunya.

"Tapi susu ini masih segar dan lezat lho....kamu tinggal minum saja...enakkk, Cil. Daripada kamu kesulitan memecahkan batang bambu itu? Serahkan saja padaku. Kamu bisa menikmati setengah ember susu ini

"Ogaaaahhhh.....gak mauuuu....tidak sudiiii....Sekali tidak mau ya tetap tidak mau," kata si Kancil pura-pura bertahan dan menganggap bahwa batang bambunya benar-benar sakti.

"Kalau begitu...bagaimana kalau aku minta hanya setengah saja batang bambumu dan kita tukar dengan setengah ember susu. Nah...adil kan?"  
"Ogaaahhh...enak saja bambu ini dipotong separo...kesaktiannya bisa hilang, Cing!"

Si Kucing makin penasaran dengan sikap si Kancil. Dirinya harus bisa memiliki batang bambu itu bagaimanapun caranya agar dirinya bisa tetap awet muda dan sakti. Kalau dirinya sakti tentu ia bebas berbuat apa saja kepada teman-temannya. Ia bebas memiliki susu milik siapapun tanpa takut terhadap teman-temannya. Dan akhirnya ia nekat ingin menukar seember susunya dengan batang bambu yang dimiliki si Kancil.

"Begini saja, Cil. Bagaimana kalau batang bambumu itu aku tukar dengan seember susu ini?"

Si kancil pura-pura keberatan dengan usul si kucing. Padahal dalam hati ia merasa bahwa kali ini si kucing akan menemui batunya. Kali ini si Kucing akan menerima ganjaran akan keserakahan dan kelicikannya.

"Kalau itu maumu, aku sih setuju-setuju saja, Cing. Tapi kamu ikhlas nggak menukar susumu dengan batang bambu ini?" tanya si Kancil.

"Ikhlas, Cil. Ayo mana batang bambumu!" kata si kucing tidak sabar ingin memiliki batang bambu milik si kancil. Dan ia akan segera memecahkannya agar bisa segera meminum air ajaib yang ada di tiap ruasnya. "Aku akan menjadi Kucing Sakti dan senantiasa awet muda. Asyiiikkkk," kata si kucing senang.

Kemudian si kancil melepaskan batang bambunya. Setelah Ia meraih seember susu milik si Kucing, lalu ia pergi meninggalkan si kucing sendirian.

"Horeeee....aku akan menjadi kucing sakti.iiii!" teriak si kucing. Kemudian ia mengeluarkan cakar-cakarnya. Batang bambu yang ada dihadapannya dicakar-cakar berkali-kali agar bisa pecah. Ia terus berusaha memecahkannya. Akhirnya, setelah dengan perjuangan yang keras ia berhasil memecahkan batang bambu di

hadapannya. Namun ternyata air sakti yang diharap-harapkannya ternyata tidak ada. Ia hanya mendapati ruas-ruas bambunya kosong tidak ada apa-apanya. Sedangkan daun bambu yang masih hijau disebabkan pohon bambu masih baru dipotong.

"Haahhhh! Sialan...mana air sakti itu!???" teriak si kucing. "Dasar si Kancil pembohong...aku telah ditipunya. Aku telah ditipunya.....," kata si Kucing sambil bergegas lari mengejar si kancil yang telah membawa seember susunya.

selesai...

## **HARI 6**

### **AYAM JANTAN DAN AYAM BETINA**

Di suatu hari yang amat cerah, di tengah-tengah hutan yang amat rimba hiduplah sepasang ayam yang memiliki tiga ekor anak ayam. Mereka hidup sangat bahagia, kemana-mana selalu bersama begitupun mencari makan mereka juga bersama. Ayam betina sangatlah sayang kepada ketiga anaknya begitu juga ayam jantan yang selalu menjaga anak-anaknya dari segala hal yang menimpa anaknya.

Suatu ketika ayam jantan mengajak ayam betina dan anak-anaknya untuk mencari makan di pinggir hutan. Berangkatlah mereka sekeluarga ke pinggir hutan. "Kamu dan anak-anak tunggu di gubuk itu saja biar aku yang berkeliling untuk mencari makan." ujar ayam jantan kepada ayam betina sambil menunjukkan gubuk yang berada di pinggir hutan itu. "Baiklah, tapi jangan lama-lama" ujar ayam betina. Kemudian ayam jantan langsung menelusuri pinggir hutan untuk mendapatkan makanan.

Ayam betina dan ketiga anaknya duduk menanti kedatangan sang ayam jantan. Setelah berjam-jam menunggu ayam betina mulai khawatir kepada ayam jantan. "Sudah berjam-jam kita menunggu, tetapi ayahmu tidak datang-datang, bagaimana ini?" Ayam betina mulai bertanya kepada anak-anaknya dengan wajah cemas. "Apa kita harus menyusulnya?" Ujar salah satu anak ayam tersebut. Karena sang ayam betina begitu cemas kepada ayam jantan, akhirnya mereka

berempat menyusul ayam jantan yang sedang mencari makan di pinggir hutan. Mereka berempat terus berjalan menelusuri hutan, terus berjalan perlahan-lahan sambil berteriak. “Ayah...”. Anak-anak ayam terus berteriak memanggil ayam jantan yang hilang entah kemana.

“Bagaimana ini, kita sudah mengelilingi pinggir hutan tetapi tidak bertemu dengan ayahmu?” Tanya ayam betina kepada anak-anaknya. “Aku sangat lelah, kita istirahat sebentar!” Keluh salah-satu anak ayam. “Baiklah kita istirahat disini, aku carikan minum untukmu sebentar” Ujar sang ayam betina sambil bergegas menuju pinggir sungai.

Ketika ayam betina sedang mencari minum, salah satu anak ayam kakinya terjepit di sebuah ranting pohon yang jatuh. “Aduh.. kakiku.. Tolong aku” Jerit salah satu anak ayam. Kedua anak ayam berusaha menolong saudaranya yang kesakitan tersebut, tapi apa daya mereka sama-sama kecil sehingga sulit untuk melepaskan kaki anak ayam yang terjepit itu. “Tolong-tolong..” Teriak anak ayam yang mencari pertolongan kepada hewan di sekitar situ.

Akhirnya datang seekor burung yang menolong anak ayam. “Kenapa kau disini?” Tanya burung kepada anak ayam. “Aku sedang mencari ayahku yang hilang saat mencari makan di pinggir hutan, ibuku juga mencarikan minum untuk kita di pinggir sungai itu.” Jawab salah satu anak ayam sambil menunjukkan sungai yang ada di pinggir hutan itu. “Baiklah tunggu disini sebetar, aku panggilkan ibumu di sungai itu” Ujar sang burung yang bergegas pergi ke pinggir sungai.

Sesampai di pinggir sungai dan bertemu ayam betina yang sedang mengambil minum. “Hai ayam betina, cepatlah temui anakmu dia sedang kesakitan karena kakinya tertimpa ranting pohon” Ujar sang burung kepada ayam betina. “Iya, Baiklah.” Jawab sang ayam betina yang bergegas menuju anak-anaknya. Sang burung mengikuti ayam betina sampai di pinggir hutan tempat anak-anaknya menunggu.

“Hai anakku, kenapa kau bisa seperti ini? apa yang terjadi padamu?” Ujar ayam betina kepada salah satu anak ayam yang sedang kesakitan. “Kakiku tertimpa

ranting pohon ibu, untung saja ada burung yang menyelamatkan aku.” Jawab anak ayam yang tertimpa ranting pohon, “Terima kasih banyak burung, hatimu sungguh mulia engkau telah menyelamatkan anak-anakku.” Ujar ayam betina kepada burung. Burung mengangguk-angguk dan berkata. “Iya, kita sesama harus tolong-menolong. Tetapi aku tadi bertemu ayam jantan di tengah hutan sana.” Ujar sang burung. “Apa? ayam jantan tadi berkata padaku ia mencari makan disini, tetapi kenapa ia di sana?” Ujar ayam betina dengan wajah marah. “Dia sedang makan bersama dengan teman-temannya” Jawab sang burung. “Ayahmu sungguh kejam, dia tega meninggalkan kita sedangkan dia bersenang-senang bersama temannya” Ujar ayam betina yang sangat amat marah. “Sudahlah, biarkan saja sebaiknya kita mencari makan bersama-sama.” Ajak sang burung. “Terima kasih burung, hatimu sungguh mulia” Jawab sang ayam dengan wajah gembira. Akhirnya mereka berlima mencari makan bersama dan tertawa gembira.

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Bercerita



Bau Mulut Sang Raja Hutan





### Kelinci Dan Kura Kura



### Semut Dan Belalang







**Sang Penggembala Sapi**



**Akibat Kucing Yang Serakah**



## Ayam Jantan Dan Ayam Betina



### Interaksi Sosial Anak

kerjasama : menyusun meja belajar bersama



1. Meniru : menirukan gerakan dan suara dalam cerita
2. aktif memperagakan tokoh dalam cerita
3. berani tampil kedepan





Berbagi makanan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3323/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 27 Februari 2020

**Yth. Ka. RA PEDULI KASIH**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SELVIANA SARI  
T.T/Lahir : B.Muda, 09 Januari 1997  
NIM : 0308162046  
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di RA PEDULI KASIH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Dr. Khadijah, M.Ag**  
19650327 200003 2 001

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**Nomor:190/SK/YPK/04/2020**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyu Ningsih**

Jabatan : Kepala Sekolah RA PEDULI KASIH

Unit Kerja : RA PEDULI KASIH

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

Nama : **SELVIANA SARI**

NIM : 0308162046

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 06 April s/d 08 Juni 2020 disekolah RA PEDULI KASIH, adapun judul penelitian mahasiswi tersebut adalah: **“Pengaruh Metode Bercerita terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Juni 2020

Mengetahui,  
Kepala RA Peduli Kasih  
  
( Sri Wahyu Ningsih )  


## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Selviana Sari  
Tempat / Tanggal Lahir : Bandar Muda, 09 Januari 1997  
Nim : 0308162046  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini (Piaud)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Ahmad Arif  
Nama Ibu : Tumini  
Alamat Rumah : Bandar Muda, Desa Tanjung Lenggang,  
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 050648, Tamat 2008
2. SMP Negeri 3 Bahorok, Tamat 2011
3. SMA Negeri 1 Bahorok, Tamat 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Tahun 2016

Medan, September 2020

Penulis



**Selviana Sari**

**NIM :0308162046**